

**KEKERASAN PADA ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI YAYASAN  
LINGKAR PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN  
ANAK (LAPPAN) KOTA AMBON)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

**Oleh :**

**NURLIA DEWI ASTUTI**  
**NIM : 180205010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlia Dewi Astuti

NIM : 180205010

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/karya sendiri. jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di bantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang di perolehnya batal demi hukum.

Ambon, Desember 2022  
Saya yang menyatakan



**Nurlia Dewi Astuti**  
**NIM: 180205010**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini berjudul : ” Kekerasan Pada Anak di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Kasus di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan dan Anak (LAPPAN) Kota Ambon ” oleh Saudari Nurlia Dewi Astuti NIM 180205010 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada Rabu tanggal 14 Desember 2022 M, Bertepatan dengan 20 Jumadil Awal 1444 H. Dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) tanpa perbaikan.

Ambon, 14 Desember 2022 M  
20 Jumadil Awal 1444 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **H. Deny Yarusain Amin, MT** (.....)

Munaqisy I : **M. Taib Kelian, M.Fil.I** (.....)

Munaqisy II : **H. Ainun Diana Lating, M.Si** (.....)

Pembimbing I : **Jumail, M.Pd** (.....)

Pembimbing II : **M. K. Ramdhany Pelupessy, M.Psi** (.....)



Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon

**Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si**  
NIP. 196205111993021001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

**Selalu Ada Harapan Bagi Mereka  
Yang Selalu Berdoa  
Selalu Ada Jalan Bagi Mereka  
Yang Selalu Berusaha.  
Sebab Hidup Adalah Belajar, Hidup Adalah Proses,  
Tanpa Batas Umur,  
Tanpa Ada Kata Tua, Jatuh, Berdiri Lagi,  
Gagal, Ulang Lagi, Kalah, Coba Lagi.  
Jangan Pernah Menyerah.**

*“ Allah tidak membebani seseorang sesuai dengan melainkan kesanggupannya”*

*(Q.S. Al-Baqarah:286)*

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,*

*(Q.S. Al-Insyiroh:5-6)*

### PERSEMBAHAN

Berkat rahmat Allah SWT karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Almarhum. Sutrisno Husein dan Ibunda Siti Hanin yang senantiasa mendidik, mengarahkan dan memanjatkan do'a dalam setiap waktu dan selalu memberikan motivasi dan dukungan serta menjadi tumpuhan harapan kesuksesan bagi penulis.
2. Saudara-saudariku tercinta, Abang-Abang dan Kakak- Kakaku Kudrat, Narti, Katbin, Susilo, Cahyul, Eka. yang tidak henti-henti memberikan motivasi serta tumpuhan harapan kesuksesan bagi penulis
3. Terimakasih kepada Keluarga Besar dari bapak dan mama yang telah memberikan motivasi dan banyak membantu dalam kebutuhan di perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan dan keteguhan hati dan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan umat manusia dan membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kekerasan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LAPPAN) Kota Ambon).” dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Prodi Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.

Tersusunnya Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya tidak lepas dari do'a yang selalu dipanjatkan oleh kedua orang tua tercinta, serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis sehingga mampu melalui berbagai ujian dan rintangan yang dihadapi selama masa perkuliahan berlangsung, olehnya itu kepada Ayahanda tersayang (Almarhum Sutrisno Husein) dan Ibunda tercinta (Siti Hanin) terima kasih atas didikan yang diberikan kepada anakmu ini dengan ikhlas dan penuh kesabaran, terutama kepada yang ibu yang selalu mendo'akan yang terbaik disetiap waktu dan berusaha menyekolahkan saya meskipun dalam keadaan ekonomi kurang mampu dan dukungan dari kaka dan abang-abang, yang telah memberikan bantuan dan motivasi. Oleh karena itu penulis dengan hormat menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya mungkin kepada:

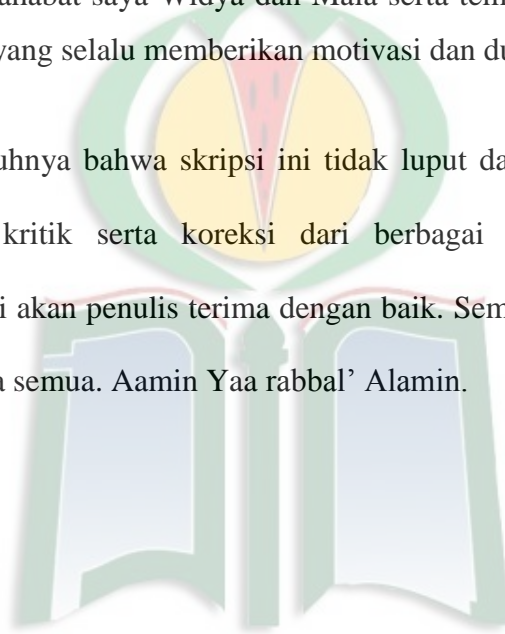
1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, M.HI, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husein Watimena, M.Si, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Faqih Seknun, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si. Wakil Dekan I bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I. Wakil

Dekan II bidang administrasi umum , perencanaan dan keuangan, Dr. Burhanudin Tidore, M.Fil.I. Wakil Dekan III bidang mahasiswa dan kerjasama lembaga, Dr. Syarifuddin, M.Sos.I.

3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah periode 2016-2020 Mohammad Taib Kelian, M.Fil.I.
4. Ketua Pragram Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Bunda Hj. Ainun Diana Lating M.Si. Dan Bapak Jumail, M.Pd. Selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Jumail, M.Pd. selaku Pembimbing I dan, M.K. Ramdhany Pelupessy, M.Psi selaku Pembimbing II, yang dengan senang hati dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. M.Taib Kelian, M.Fil.I. selaku Penguji I dan Sawal Mahaly, M.Pd Selaku Penguji II, yang dengan senang hati dan meluangkan waktu untuk menguji dan memberi masukan, kritikan, serta bimbingan sehingga menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Staf-staf Dosen, Pegawai Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu dan pelayanan yang diberikan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
8. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya atas penyediaan dan pelayanan di perpustakaan.
9. Direktur Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon periode 2018-2020 *Al-Mukarram* Ustadz Farid Naya, M.Si, atas ilmu yang diberikan, semoga penulis dapat mengamalkannya.
10. Terimakasih Orang-orang terkasih Ayahanda (Almarhum) Sutrisno Husein dan Ibunda Siti Hanin beserta Abang-Abang dan Kakak- Kakaku Kudrat, Narti, Katbin, Susilo, Cahyul, Eka, yang telah menyayangi serta selalu memberikan motivasi dan memenuhi segala kebutuhan peneliti selama berada di perkuliahan.
11. Terimakasih kepada Keluarga Besar dari bapak dan mama yang telah memberikan motivasi dan banyak membantu dalam kebutuhan di perkuliahan.
12. Terimakasih kepada Ustadz Djamaludin Bugis dan Ustadzah Zubaidah Simal beserta keluarga yang telah mendidik, menyayangi dan memberikan motivasi kepada saya dari masuk pesantren sampai sekarang ini.

13. Terima kasih kepada sahabat saya yang sudah sangat baik, Hajija Sarluf, Nurbaya Fakoubun, Wahyuningsi Muhammad, Yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
14. Sahabat perjuangan, di bangku perkuliahan yang sangat baik dan membantu Maudianti Maswain, Sarni Siyauta, Suratmin Wagola, yang selalu membantu dan memotivasi serta memberikan dukungan dalam hal perkuliahan dan tahap akhir serta, Teman-teman BKI angkatan 2018, RahmaWati Yokohail, Faradila Difinubun, Sri Yanti Aco, Irin Perawati Salong, Ainul Migdam, Hasan Slammat, Ridwan Rizki Renwarin, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
15. Terimakasih kepada sahabat saya Widya dan Mala serta teman-teman angkatan 2017 MA Nurul Tsaqalain Hila yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan baik. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamin Yaa rabbal' Alamin.



## ABSTRAK

NURLIA DEWI ASTUTI, NIM 180205010. Dosen Pembimbing I Jumail, M.Pd dan Pembimbing II M.K. Ramdhany Pelupessy, M.Psi : “Kekerasan Terhadap Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LAPPAN) Kota Ambon”

Pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak kerugian dan dampak pada berbagai bidang, tidak hanya bidang kesehatan, namun juga pada bidang lainnya yang terkena dampak tersebut, seperti kehidupan masyarakat banyak, serta kehidupan pribadi yang berkaitan dengan situasi sosial dan emosional. Pemerintah dengan cepat mengambil keputusan untuk menciptakan *Physical Distancing*. Sehingga Membuat masyarakat serta anak-anak melakukan segala kegiatannya di rumah yang membutuhkan perhatian dan melibatkan peran orang tua. Penghasilan orang tua yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada, di tambah lagi situasi pandemi membuat orang tua kadang emosi dan melampiaskan kepada anak selaku korban kekerasan baik psikis maupun fisik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19 dan penyebab apa saja yang mengakibatkan terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19. Dengan subjek penelitian yaitu 2 anak korban kekerasan dan 2 staf atau Pembina anak korban kekerasan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19 ialah 1) kekerasan fisik, 2) kekerasan seksual dan 3) kekerasan sosial. Adapun penyebab sehingga terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19 ialah, a) Pemutusan Hubungan Kerja yang terjadi pada orang tua, b) orang tua yang menghendaki anaknya untuk membantu perekonomian keluarga diantaranya: 1) membantu berjualan, 2) mengurangi uang jajan, 3) memenuhi fasilitas belajar seperti, pulsa data, buku paket, dan copian tugas, c) Pembelajaran Jarak Jauh, d) penggunaan Aplikasi Dewasa Pada Anak, e) Adanya disharmoni Dalam Keluarga.

**Kata Kunci:** Kekerasan terhadap Anak, masa pandemi Covid-19



## **ABSTRACT**

*NURLIA DEWI ASTUTI, NIM 180205010. Supervisor I Jumail, M.Pd and Supervisor II M.K. Ramdhany Pelupessy, M.Psi: "Violence Against Children During the Covid-19 Pandemic at the Lingkar Foundation for Women and Children Empowerment (LAPPAN) Ambon City"*

*The Covid-19 pandemic has caused many losses and impacts on various fields, not only in the health sector, but also in other affected fields, such as the lives of many people, as well as personal lives related to social and emotional situations the government quickly took the decision to create physical distancing. So the makes people and children do a series of activities at home that require attention and involvethe role of parents. Parents' income is not in accordance with existing needs, plus the pandemic situation makes parents sometimes emotional and vents to children as victims of violence, both psychological and physical.*

*This study uses qualitative research, with the aim of determining the forms of violence that occur in children during the covid-19 pandemic and what causes cause violence against children during the covid-19 pandemic. With the subjects of the study, namely 2 children victims of violence and 2 staff or coaches of children victims of violence.*

*The results of this study show that the forms of violence that occur in children during the COVID-19 pandemic are 1) physical violence, 2) sexual violence and 3) social violence. The causes of violence against children during the COVID-19 pandemic are, a) Termination of Employment that occurs in parents, b) parents who want their children to help the family economy including: 1) helping to sell, 2) reducing pocket money, 3) fulfilling learning facilities such as data credits, package books, and copies of assignments, c) Distance Learning, d) the use of adult applications in children, e) the presence of disharmony in the family.*

**Keywords:** *Violence against Children, during the Covid-19 pandemic*

## TRANSLITERASIS

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya dari aksara Arab ke aksara Latin.

### Konsonan

ARAB	NAMA	LATIN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	S
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Z
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	Sh
ض	Dlod	DI
ط	Tho	Th
ظ	Zho	Zh
ع	'Ain	'
غ	Gain	Gh
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K

ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	Ha	H
ء	Hamza	ˀ
ي	Ya	Y
ة	Ta (Marbutoh)	ﻻ

### Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya dalam vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (menoftong) dan vokal rangkap (diftong).

### Vokal Tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ---	<i>Fathah</i>	A
◌ِ---	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ---	<i>Dammah</i>	U

Contoh:

مُنِيرَ : **Munira**

كَتَبَ : **Kataba**

ذَكَرَ : **Zukira (Pola I) atau (Pola II) dan seterusnya.**

### Vokal Rangkap

Lambang yang digunakan untuk vokal rangkap adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda/Huruf	Tanda Baca	Huruf	
ي	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
و	<i>Fathah dan waw</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

## MAD

Mad atau panjang dilambangkan dengan harokat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau tanda.

Harokat dan Huruf		Tanda Baca	Keterangan
اي	<i>Fatha dan alif</i>	Ā	A dan garis panjang di atas
اي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	I dan garis di atas
او	<i>Dlommah dan waw</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قال : qālla

لي : li

رسول : Rasulallah

## Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam:

1. Ta'Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dlamamah, maka transliterasinya adalah /t/.
2. Ta'Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun maka transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.
4. Pola penulisan tetap 2 macam.

Contoh:

رومضة الاطفال	<i>Raudlatul athfal</i>
المدينة المنورت	<i>al-Madinah al-Munawwarah</i>

## Syaddah (tasydid)

Syaddah atau taydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi dengan tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا	<i>Robbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>

### Kata Sedang

Diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sedang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan bunyi dengan bunyinya /I/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti. Pola yang dipakai ada dua seperti berikut:

	Pola Penulisan	
التَّوَابِ	<i>Al-tawwanu</i>	<i>At-tawwabu</i>
الشمس	<i>Al-syamsu</i>	<i>Asy-syamsu</i>

Diikuti huruf **Qomariyah**

Kata sedang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan di atas dan dengan bunyinya.

	Pola Penulisan	
الْبَدِيعِ	<i>Al-badi'u</i>	<i>Al-badi'u</i>
القمر	<i>Al-qomaru</i>	<i>Al-qomaru</i>

Catatan: baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah* kata sedang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung(-).

### HAMZAH

*Hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof namun. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamza* yang ditengah dan akhir kata. Apabila terletak diawal kata, *hamza* tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa *alif*.

Contoh:

	Pola Penulisan
تأخذون	<i>Ta'khuzuna</i>

الشهداء	<i>Asy-syuhada'u</i>
اومرت	<i>Umirtu</i>
فاتي بها	<i>Fa'tibiha</i>

### Penulisan Huruf.

Pada dasarnya baik *fi'il isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisanya dengan huruf Arab sudah lazim dikaitkan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulis dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai beriku:

Contoh	Pola penulisan
وان لهاهو حيرالرازقين	<i>Wa innalaha lahuwa khairal-raziqin</i>
فاوفا الكيلوالميزان	<i>Fa aufu al-kaila wa al mizani</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	7
B. Landasa Teori.....	11
1. Konsep Kekerasan .....	11
a. Pengertian kekerasan .....	11
b. Bentuk-bentuk kekerasan pada anak .....	15
c. Faktor Tindak kekerasan pada anak .....	17
d. Dampak kekerasan terhadap anak .....	19
2. Konsep Anak .....	20
a. Pengertian anak.....	20
b. Pembentukan kepribadian anak yang ideal .....	21
c. Hak dan Kewajiban anak.....	23
3. Konsep kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19.....	26
a. Identifikasi kekerasan pada anak di masa	
b. pandemi covid-19 .....	28
c. Dampak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19	29
d. Cara mengatasi kekerasan terhadap anak di masa	
e. pandemi covid-19 .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	32

B. Kehadiran penelitian .....	32
C. Waktu dan tempat penelitian.....	33
1. Waktu Penelitian .....	33
2. Tempat Penelitian.....	33
D. Sumber data.....	33
1. Data Primer .....	33
2. Data Sekunder .....	35
E. Instrument penelitian.....	35
1. Lembaran Observasi.....	35
2. Lembaran Wawancara.....	38
F. Teknik Analisis data.....	44
1. Reduksi Data .....	44
2. Penyajian Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
1. Tahap Perencanaan.....	45
2. Tahap Pelaksanaan .....	46
3. Tahap Analisis Data .....	46
4. Tahap Penyelesaian.....	46
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	47

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	49
1. Sejarah Berdirinya Yayasan LAPPAN .....	49
2. Lokasi Yayasan LAPPAN .....	51
3. Pengelolah Yayasan LAPPAN.....	51
4. Visi Misi yayasan LAPPAN .....	52
5. Jumlah Anak Korban Kekerasan Berdasarkan Kasus Kekerasan Dan Jenis Kelamin .....	53
6. Jumlah Anak Korban Kekerasan Berdasarkan Umur .....	53
7. Daftar Nama-Nama/ Inisial Anak-Anak Korban Kekerasan Di Masa Pandemi Covid-19. (P) .....	54
8. Daftar Nama-Nama Anak Koban Kekerasan Di Masa Pandemi Covid-19. (L).....	56
B. Temuan Penelitian.....	57
1. Bentuk Kekerasan Yang Terjadi Pada Anak Dimasa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan Dan Anak LAPPAN Kota Ambon.....	57
2. Penyebab Sehingga Terjadinya Tindak Kekerasan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan dan Anak LAPPAN Kota Ambon .....	61
C. Pembahasan.....	72

#### **BAB V PENUTUP**



A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>160</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar nama informan, anak korban kekerasan di masa pandemi covid-19. ....	34
Tabel 2. Daftar nama informan, sataf/Pembina anak korban kekerasan yang terjadi di masa pandemi covid-19.....	34
Tabel 3. <i>Bleu Print</i> Alat Ukur Observasi Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Anak.....	36
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Alat Ukur Observasi Penyebab Kekerasan Pada Anak.....	37
Tabel 5. Daftar Nama/Inisial Anak Korban Kekerasan Di Masa Pandemi Covid-19 <i>Bleu print</i> alat ukur wawancara bentuk-bentuk kekerasan pada anak.....	39
Tabel 6. <i>Bleu Print</i> Alat Ukur Wawancara Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Anak.....	42
Tabel 7. Daftar Nama Staf /Pembina Anak Korban Kekerasan Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LAPPAN) Kota Ambon .....	54
Tabel 8. Nama- Nama Anak Korban Kekerasan Berdasarkan Kasus Kekerasan Dan Jenis Kelamin.....	55
Tabel 9. Jumlah Anak Korban Kekerasan Berdasarkan Umur .....	56
Tabel 10. Daftar nama/inisial anak korban kekerasan di masa pandemi covid-19 .....	59
Tabel 11. Daftar Nama-Nama Anak Koban Kekerasan Di Masa Pandemi Covid-19.(L) .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Lembaran Data Anak Korban Kekerasan..... 35



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	114
Lampiran 2 Pedoman wawancara .....	122
Lampiran 3 Dokumentasi.....	157



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Dunia sedang tidak baik-baik saja, hampir di seluruh dunia merasakan covid-19 atau fenomena yang juga dikenal dengan virus corona. Pandemi adalah wabah yang telah menyebar ke berbagai negara, salah satunya Indonesia. Banyak sektor yang terkena dampak dari adanya wabah tersebut, tidak hanya bidang kesehatan, namun juga ada bidang lain yang terkena dampak tersebut, seperti kehidupan masyarakat banyak serta kehidupan pribadi yang berkaitan dengan situasi sosial dan emosional. Mulai dari tekanan ekonomi, pengangguran, kondisi hidup yang terlalu padat hingga beban keluarga yang lebih tinggi. Pemerintah dengan cepat mengambil keputusan untuk menciptakan *Physical Distancing* serta semua kegiatan sehari-hari diharapkan dilakukan di rumah. Melakukan berbagai aktivitas di rumah menjadi solusinya, serta memungkinkan anak berinteraksi dengan orang tuanya hampir 24 jam sehari. Sedangkan anak-anak harus berada di rumah dan melakukan aktivitas lain yang membutuhkan partisipasi orang tua serta orang-orang di lingkungan sekitarnya, kebutuhan keluarga yang meningkat dan berkurangnya pendapatan orang tua membuat orang tua terkadang emosi dan melampiaskannya pada anak karena mereka adalah korban kekerasan yang tidak disadari oleh orang tua dan lingkungannya dan menimbulkan kekerasan secara psikis dan fisik bagi anak<sup>1</sup>.

Kekerasan adalah suatu istilah yang berkaitan dengan konotasi maupun makna “penderitaan” dilihat dari segi psikologis atau pun hukum, yang meliputi perbuatan manusia (seseorang/kelompok orang) yang dapat menimbulkan rasa sakit terhadap orang sekitar

---

<sup>1</sup> Dyah Muliawati dkk, “Identifikasi Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Kesehatan Media Madani*, Vol 11, No 02 (Dec), 2022, hlm. 257-267, Tersedia di: <https://132.Article.Text/20201231>, di Akses Pada tgl 20 Januari 2022.

(individu/regu). Menurut Jerome Skolnic Kekerasan atau disebut juga "kekera", mendefinisikannya sebagai "istilah ambigu yang maknanya dibentuk melalui proses politik". dalam pengertian tingkah laku. Pada saat yang sama, menurut Michelle Levy, kekerasan "dikonstruksi secara sosial dalam konten dan penyebabnya". Dari sudut pandang ini, pembentukan perilaku kekerasan tampaknya terkait erat dengan perilaku manusia yang kejam dan tidak manusiawi. Pada saat yang sama, anak merupakan subjek yang sering mengalami tindakan kekerasan<sup>2</sup>, karena anak pada umumnya ditempatkan dalam keadaan lemah dan tidak berdaya serta sangat bergantung pada orang dewasa di sekitarnya.

WHO mendefinisikan kekerasan sebagai segala perilaku terhadap anak baik kekerasan fisik ataupun emosional, seksual serta sosial, seperti penelantaran ang dilakukan dan eksploitasi anak. Kekerasan terhadap anak melanggar hak-hak anak berdasarkan UU nomor 35 Tahun 2014 yang berisi tentang "setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Kekerasan terhadap anak dapat menimbulkan konsekuensi fisik dan psikologis yang merugikan untuk anak jika terus-meneru dialaminya dalam kurung waktu yanag lama. Thomas menemukan "jika na terus-menerus mengalami kekerasan dalam kurung waku yang lama dapat berakibat buruk pada mental dan tubuh anak", seperti situasi sekarang ini (pandemi).

Anak adalah harapan masa depan bangsa, dan anak membutuhkan hak orang tua dan lingkungannya ketika dilahirkan. Dollard Miller mengemukakan dalam subpraktiknya bahwa usia kanak-kanak adalah masa penting dalam membentuk pribadi anak, terutama ana yang usia 6 tahun di bawah dan merupakan bagian penting dalam menentukan pribadi seseorang. Mengingat

---

<sup>2</sup> John Dirk Pasalbessy, "Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta solusinya", *Jurnal sasi*, vol 16 No 03, September 2010, hlm 9, Tersedia di: <https://fhukum.unpati.ac.id> akses pada tanggal 12 Februari 2022.

masa kanak-kanak sangat bereperan penting bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak, maka anak harus diperlakukan dengan baik serta terpenuhi segala kebutuhan serta haknya.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter seorang anak tidak lepas dari proses pendidikan yang diberikan orang tua, serta lingkungan serta orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak. Kepribadian dibentuk untuk mengkorelasikan karakteristik psikologis seseorang dengan ketertarikan untuk membangun hubungan sosial dengan orang sekitar, terutama yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri, keaktifan dan kegembiraan.<sup>4</sup>

Menurut Dr. Prof. Psikolog Lydia Freyani Hawadi, bahwa dampak kekerasan pada anak secara umum adalah: 1) Anak selalu tidak terbuka, takut, tidak mengenal cinta dan kasih sayang, sulit mempercayai orang lain. 2) memiliki harga diri rendah dan berperilaku destruktif. 3) mengalami hambatan pada perkembangan psikologis serta hubungan sosial. 4) melakukan kekerasan dari yang tertua kepada yang termuda 5) terkendala dalam membangun hubungan dengan sesama. 6) kecemasan yang berlebihan berdampak panik dan kepanikan Anak mengalami trauma dan bermasalah di sekolah<sup>5</sup>. Adapun kekerasan yang terjadi pada anak di Ambon pada saat pandemi Covid-19, menurut pengamatan awal Lingkaran Pemberdayaan Perempuan dan Anak, terdapat kasus kekerasan terhadap anak terjadi antara tahun 2020 hingga Juli 2021, pada masa pandemi covid-19. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian serta data yang ditemukan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul kekerasan pada anak di masa pandemi

---

<sup>3</sup> Alit kurniasari, "Dampak Kekerasan Kepribadian Anak, LIM PACT OF VIOLENCE IN CHILDREN'S PERSONALITY, jurnal kesejahteraan sosial, vol 05, NO 01. Januari - april thn 2019. Hlm 16, Tersedia di: *ejournal. Kemenkes. gold*, di akses pada tgl 2 maret 2022.

<sup>4</sup> Hadi Machmud, "urgensi Pendidikan moral dalam membentuk kepribadian anak", jurnal AL-TA'DIB kajian ilmu kependidikan. vol 07. NO 02. Juli- Desember thn 2014. Hlm 80, Tersedia di. *ejournal. lainkendari.ac.id*. di akses pada tgl 2 maret 2022.

<sup>5</sup> Jaja suteja dkk, "Dampak kekerasan orang tua terhadap psikologi anak dalam keluarga" jurnal equalita, vol 01, No 02, Desember, thn 2019, hlm 178, Tersedia di: *Avaliableonlineatt <http://syekh Nurjati.ac.id/jurnal>*. di akses pada tgl 2 maret 2022.

covid-19 “studi kasus pada Yayasan Lingkar pemberdayaan perempuan dan anak” (LAPPAN) Kota Ambon.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19.” Studi kasus di Yayasan Lingkar pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN)” Kota Ambon.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apa saja bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19?
- 2) Bagaimana penyebab terjadinya tindak kekerasan terhadap anak di masa pandemi covid-19?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19. berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menjelaskan bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19.
- 2) Untuk menjelaskan penyebab terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara Teori dan secara Praktis, yaitu:

- a) Secara Teoritis



Penelitian ini dapat di harapkan memberikan sumbangan terhadap khazanah keilmuan tentang kekerasan terhadap anak dalam keluarga serta lingkungan. Terutama di masa pandemi covid-19. dan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada akademis terkhusus program studi bimbingan konseling islam.

b) Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pelajaran bagi penulis juga masukan dan pertimbangan bagi upaya peningkatan peran yang di lakukan nantinya di kemudian hari.
- b. Agar masyarakat dapat mengetahui bahwa kekerasan terhadap anak dapat menimbulkan goncangan jiwa pada anak tersebut dan orang tua dapat memperhatikan anak-anaknya lebih baik lagi. Selanjutnya agar pemerintah lebih memperhatikan nasib anak dan melindungi hak anak di Indonesia.
- c. Sebagai usaha preventif (pencegahan) untuk melindungi anak-anak dan meminimalisir agar tindak kekerasan tidak terus bertambah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara utama yang dilakukan seorang peneliti untuk mencapai suatu tujuan. Cara tersebut digunakan setelah peneliti memperhitungkan kelayakannya ditinjau dari tujuan situasi penelitian. Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena. Dan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang di amat oleh peneliti yaitu kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19, dan penyebab-penyebab terjadi tindak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19 yayasan lingkaran pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon.

#### **B. Kehadiran peneliti**

Kehadiran penelitian adalah sebagai instrument utama peneliti melakukan penelitian ini untuk melihat permasalahan, berhubungan langsung dengan subjek atau informasi penelitian. Yang demikian peneliti memperoleh data yang di perlukan dalam penyesuain hasil penelitian.<sup>1</sup> peneliti juga mewawancarai tentang judul kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19 studi kasus di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon, serta permasalahan terkait dengan bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19 serta penyebab-penyebab sehingga terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19 .

#### **C. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **a. Waktu Penelitian**

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyasa, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 50.

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, mulai tanggal 06 juni sampai dengan 06 juli 2022.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Yayasan Lingkar pemberdayaan perempuan dan anak. (Kota Ambon). Jl. KHi. Asyari Airbesar Rt 15/ Rw 16 Komplek Setengah Lusin Desa BatuMerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>2</sup> Maka dari itu Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung peneliti melalui observasi dan wawancara, informan yang peneliti tetapkan sebagai sumber data primer informan yang peneliti tetapkan sebagai sumber data, data primer adalah, 2 orang anak korban kekerasan, 2 orang staf atau Pembina anak korban kekerasan di Yayasan Lingkar pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon. Observasi yang di lakukan terhadap masalah kekerasan terhdap anak tentang bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19, dan penyebab sehingga terjadinya tindak kekerasasan pada anak di masa pandemi covid-19 di yayasan lingkar pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

- a) Informan kunci anak korban kekerasan yang terjadi di masa paandemi covid-19, di yayasan lingkat pemberdayaan perempuan dan anak kota Ambon Informan kunci pada penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan Kunci Anak Korban Kekerasan Yang Terjadi Di Masa Pandemi Covid-19, Di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LAPAN) Kota Ambon.**

No	Nama/Inisial anak korban kekerasan	Umur	Jenis kelamin	Kasus/Masalah
1.	AB	11 Thn	L	Kekerasan fisik
2.	SK	10 Thn	L	Kekerasan fisik

Tabel 3.1. Daftar nama informan, anak korban kekerasan di masa pandemi covid-19.<sup>3</sup>

- b) Informan kunci staf atau Pembina anak korban di Yayasan lingkat pemberdayaan perempuan dan anak LAPPAN Kota Ambon, Informan kunci pada penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Informan Kunci Staf/Pembina Anak Korban Kekerasan Yang Terjadi Di Masa Pandemi Covid-19, Di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LAPAN) Kota Ambon.**

No	Nama Staf/Pembina	Status
1.	Juliana. C. Kappow	Staf/Pembina
2.	Nurfaini	Staf/Pembina

Tabel 3.2. Daftar nama informan, staf/Pembina anak korban kekerasan yang terjadi di masa pandemi covid-19<sup>4</sup>

## 2. Data sekunder

<sup>3</sup> Daftar nama informan, anak korban kekerasan di masa pandemic covid-19.

<sup>4</sup> Daftar nama informan, staf/Pembina anak korban kekerasan yang terjadi di masa pandemic covid-19.

Data sekunder yaitu sumber data yang di peroleh untuk melengkapi data primer dalam menganalisis masalah yang di teliti. Data sekunder dalam peneltiian ini berupa jurnal, buku serta dokumen kekerasan pada anak yang peneliti peroleh dari LAPPAN Kota Ambon.

**Gambar 3.1**



Gambar 3.1. Lembaran Data Anak Korban Kekerasan Di Masa Pandemi Covid-19, di yayasan lingkaran pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon.<sup>5</sup>

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrument Penelitian dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Data observasi berupa deskriptif yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial. Data diperoleh karena adanya penelitian di lapangan.<sup>6</sup> Metode yang digunakan penulis adalah non partisipan, artinya penulis tidak ikut secara langsung dalam kegiatan penanganan terhadap anak korban kekerasan dalam keluarga yang dilaksanakan. diantaranya karakteristik kekerasan yang terdiri dari apa saja bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19, dan penyebab sehingga terjadinya

---

<sup>5</sup>Lembaran Data Anak Korban Kekerasan Di Masa Pandemi Covid-19, di yayasan lingkaran pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon.

<sup>6</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tersito, 2003). hlm. 59.

tindak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19 di yayasan lingkaran pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon.

**Tabel 3.3**  
**Bleu Print Alat Ukur Observasi Anak Korban Kekerasan**

No.	Indikator Observasi Anak Korban Kekerasan	Item
1.	Bentuk-bentuk Kekerasan yang terjadi pada anak yang di temui di masa pandemi covid-19	1) Kekerasan fisik berupa, pemukulan, penganiayaan
		2) Kekerasan seksual berupa, pelecehan, pemerkosaan
		3) Kekerasan sosial berupa, penelantaran anak, pemaksaan kerja pada anak
2.	Penyebab sehingga terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19.	a) Adanya anak yang tidak mau berjualan
		b) Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi pada orang tua
		c) Akibat adanya Pembelajaran jarak jauh
		d) Penggunaan aplikasi dewasa pada anak
		e) Disharmoni dalam keluarga

Tabel : 3.3. *Bleu Print* Alat Ukur Observasi Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Anak<sup>7</sup>.

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Alat Ukur Observasi Penyebab Kekerasan Pada Anak.**

No.	Indikator kekerasan yang terjadi pada anak	Item
1.	Dengan adanya berbagai kondisi di masa pandemi covid-19. LAPPAN menemukan adanya Kekerasan yang terjadi pada anak yang di	1) Kekerasan fisik berupa, pemukulan, penganiayaan
		2) Kekerasan seksual berupa, pelecehan, pemerkosaan

<sup>7</sup> Hasil observasi terhadap anak korban kekerasan yang terjadi di masa pandemic covid-19.

	masa pandemi covid-19 yaitu	
		3) Kekerasan sosial berupa, penelantaran anak, pemaksaan kerja pada anak
2.	Penyebab-penyebab terjadinya tindak kekerasan pada anak yang di temui Lappan di masa pandemi covid-19	1) anak yang tidak mau berjualan
		2) Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi pada orang tua)
		3) Akibat adanya Pembelajaran jarak jauh
		4) Penggunaan aplikasi dewasa pada anak
		5) Disharmoni dalam keluarga
3.	Kendala-kendala yang di temui LAPPAN dalam penanganan terhadap anak korban kekerasan	1) Adanya orang tua yang tidak kooperif
		2) Pelaku yang terkesan mengancam
		3) Apratur hukum yang kadang-kadang belum paham betul dalam menangani anak korban kekerasan
		4) Anak yang menutup diri
4.	Proses penanganan terhadap anak korban kekerasan LAPPAN bekerjasama dan memerlukan bantuan pihak atau Lembaga lain sebagai berikut	1) Apratur hukum
		2) Dinas Pendidikan
		3) Dinas sosial
		4) Tokoh Agama
		5) Tokoh adat
		6) Masyarakat
		7) Lembaga perlindungan anak
		8) Tenaga kesehatan
		9) Psikolog
5.	Dengan adanya tindak kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19. Bagaimana	1) Melakukan edukasi dan sosialisasi terhadap anak dan masyarakat di sekolah dan di masyarakat

upaya LAPPAN untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan pada anak.	2) Melakukan penguatan kepada anak dan orangtua di masa pandemi covid-19
--	--

Tabel : 3.4. *Blue Print* Alat Ukur Observasi Penyebab Kekerasan Pada Anak.<sup>8</sup>

## 2. Lembaran Wawancara

Peneliti menggunakan Wawancara mendalam dan menyiapkan pertanyaan berupa pertanyaan tertulis, untuk mendapat informasi dari 2 orang anak korban kekerasan dan 2 staf atau Pembina anak korban kekerasan, Untuk mendapatkan informasi lebih terperinci sesuai dengan pedoman wawancara, tentang bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19, dan penyebab sehingga terjadinya tindak kekerasasan pada anak di masa pandemi covid-19 studi kasus di yayasan lingkaran pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon.

Berikut tabel instrumen wawancara.

**Tabel 3.5**  
***Bleu Print* Alat Ukur Wawancara Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Anak**

No.	Bentuk-bentuk kekerasan	Indikator	Pertanyaan terstruktur
1.	Kekerasan fisik	Anak	1) bagaimana awal mula terjadinya kekerasan fisik pada anda? 2) siapa pelaku kekerasan fisik kepada anda? 3) tindakan apa yang dilakukan ketika kekerasan fisik terjadi pada anda? 4. bentuk kekerasan fisik apa saja

<sup>8</sup> Hasil observasi terhadap staf/Pembina anak korban kekerasan di yayasan lingkaran pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon



			<p>yang anda alami, serta pada bagian-bagian tubuh mana saja yang menjadi sasaran kekerasan fisik pada anda?</p> <p>5) apa saja hal-hal yang anda alami setelah kekerasan fisik tersebut terjadi pada anda?</p> <p>6) apakah terdapat luka akibat tindakan kekerasan fisik yang terjadi pada anda? Dan apakah anda masih merasakan sakit akibat luka itu?</p>
2.	Kekerasan seksual	Anak	<p>1) bagaimana awal mula terjadinya kekerasan seksual kepada anda?</p> <p>2) tindakan apa saja yang anda lakukan ketika kekerasan seksual itu terjadi?</p> <p>3) apa saja yang anda alami dalam kehidupan setelah mendapatkan kekerasan seksual?</p> <p>4) bagaimana anda memandang diri anda setelah anda mendapatkan tindakan kekerasan seksual pada anda?</p> <p>5) Apakah anda merasakan perubahan pada diri anda setelah kekerasan seksual terjadi?</p> <p>6) apakah menurut anda pandangan yang oranglain berikan kepada anda merupakan masalah</p>

			<p>yang besar?</p> <p>7) berapa waktu yang anda butuhkan sehingga anda mampu menerima diri anda secara terbuka?</p> <p>8) apakah dalam penerimaan diri anda, anda mendapatkan dukungan-dukungan dari orang-orang serta lingkungan sekitar?</p> <p>9) apa saja pengaruh yang besar terhadap anda sehingga anda mampu menerima diri anda secara terbuka?</p> <p>10) apakah anda pernah mengalami fase yang sulit dalam menerima keadaan anda?</p>
3.	Kekerasan sosial	Anak	<p>1) bagaimana awal mula tindak kekerasan sosial kepada anda?</p> <p>2) apa yang anda pikirkan ketika mendapatkan kekerasan sosial itu?</p> <p>3) apa saja bentuk kekerasan sosial yang anda alami?</p> <p>4) bagaimana perasaan anda ketika anda mendapatkan kekerasan sosial?</p> <p>5) bagaimana reaksi orang-orang sekitar ketika anda mendapatkan kekerasan sosial?</p> <p>6) bagaimana anda memaknasi relasi atau hubungan anda dengan</p>

			<p>pelaku kekerasan sosial?</p> <p>7) pada anda mendapat tindak kekerasan tersebut apakah pihak lain yang menolong anda?</p> <p>8) apa harapan anda untuk pelaku agar tidak melakukan tindak kekerasan sosial kepada anda?</p>
--	--	--	--

Tabel: 3.5. *Bleu print* alat ukur wawancara bentuk-bentuk kekerasan pada anak

**Tabel 3.6**  
***Bleu Print* Alat Ukur Wawancara Penyebab Kekerasan Pada Anak**

No.	Penyebab kekerasan pada anak	Indikator	Pertanyaan terstruktur
1.	Himpitan ekonomi	Anak	<p>1) mengapa anda mendapat tindak kekerasan?</p> <p>2) apakah anda mendapatkan tindak kekerasan setelah adanya pandemi?</p> <p>3) apakah anda mendapatkan kekerasan karena anda meminta sesuatu?</p>
2.	Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada orangtua	Anak	<p>1) mengapa anda mendapatkan tindak kekerasan?</p> <p>2) apakah anda mendapatkan tindak kekerasan setelah orangtua anda mengalami PHK?</p> <p>3) apakah anda mendapatkan kekerasan karena anda meminta sesuatu?</p>
3.	Akibat adanya	Anak	1) bagaimana sampai anda bisa

	pembelaran jarak jauh		<p>mendapatkan kekerasan dari orangtua anda?</p> <p>2) apakah anda mendapatkan tindak kekerasan akibat dari adanya ketidakmampuan anda dalam memahami skema pembelajaran jarak jauh?</p> <p>3) apaakh anda mendapatkan kekerasan akibat dari adanya permintaan pemenuhan pembelajaran jarak jauh berupa <i>handphone</i> atau data?</p>
4.	Penggunaan aplikasi dewasa pada anak?	Anak	<p>1) sejak kapan anda menggunakan aplikasi dewasa?</p> <p>2) siapa yang mengenalkan anda dengan aplikasi dewasa?</p> <p>3) mengapa anda menggunakan aplikasi dewasa?</p> <p>4) bagaimana sampai anda mendapat tindak kekerasan melalui aplikasi dewasa?</p> <p>5) kekerasan apa saja yang anda alami setelah menggunakan aplikasi dewasa?</p>
5.	Disharmoni dalam keluarga	Anak	<p>1) apakah anda sering melihat orangtua anda bertengkar?</p> <p>2) apakah orangtua anda sering memberikan tindak kekerasan kepada anda?</p> <p>3) bagaimana tindak kekerasan</p>

			<p>yang anda alami dari orangtua anda?</p> <p>4) apakah anda mengalami kekerasan setelah orangtua anda bertengkar?</p>
--	--	--	--

Tabel : 3.6. *Bleu Print* Alat Ukur Wawancara Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Anak  
3. Lembaran Dokumentasi

Dokumentasi di perlukan untuk mengumpulkan data-data dan mengumpulkan bukti-bukti dari hasil wawancara yang telah di lakukan secara langsung oleh peneliti berupa dokumentasi berupa bukti-bukti (gambar atau tulisan) tentang bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemii covid-19. Penyebab terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemii covid-19 di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LAPPAN) Kota Ambon.

#### A. Teknik Analisis Data

Teknis atau metode analisis pengumpulan data adalah mengelompokkan dan membuat suatu urutan serta menyingkat data sehingga mudah dibaca atau difahami dan kemudian di interpretasikan.<sup>9</sup> Analisis data dalam penelitian ini di lakukan secara kualitatif model Milles dan Huberman Sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, kemudian data yang telah di direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan pengumpulan data. data observasi dan data wawancara ada sebagian data yang tidak sesuai dengan inti penelitian sehingga data ini di reduksi.

<sup>9</sup> M.Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998), hlm 419.

- a) Reduksi data observasi bertujuan agar dapat dengan mudah mengklasifikasikan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian dan data yang tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur penelitian.
- b) Reduksi data wawancara Reduksi data wawancara bertujuan untuk memilih jawaban-jawaban yang mendukung penyusunan data penelitian dari setiap pertanyaan yang telah diberikan kepada informan kunci.

## 2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). penyajian data berupa data observasi anak korban kekerasan.

### 1. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **B. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahap dalam penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti membuat judul sesuai dengan masalah yang telah di temukan pada obserasi awal dan di buat dalam bentuk proposal di sahkan oleh pembimbing 1 dan pembimbing 2 serta ketua jurusan bimbingan konseling islam dan kemudian peneliti membuat alat ukur.

### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan berlokasi penelitian yaitu di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan Dan Anak. Dengan cara

melakukan, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pegawai LAPPAN/ pendamping korban kekerasan, anak korban kekerasan dan orang tua atau orang yang bertanggung jawab atas anak korban kekerasan.

a) Alat ukur yang sudah di setuju, peneliti siapkan dan rangkum untuk di persiapkan seluruh instrumen-instrumen untuk di bawah ke lapangan tempat penelitian.

b) Kemudian peneliti menentukan lokasi penelitian, subjek atau informan penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Peneliti melakukan analisa data terhadap data penelitian yang di temukan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan. Maka peneliti menyajikan data melalui reduksi data dan penyajian data (*display data*), setelah di reduksi data dan di display data kemudian peneliti menarik kesimpulan.

### 4. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yang di lakukan peneliti yaitu menarik kesimpulan dari data- data sudah di temukan dan di kumpulkan bahwa menarik kesimpulan dari data-data yang sudah peneliti kumpulkan bahwa bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19, dan penyebab-penyebab sehingga terjadinya tindak kekerasasan pada anak di masa pandemi covid-19 yayasan lingkak pemberdayaan perempuan dan anak (LAPPAN) Kota Ambon

### **C. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (Reabilitas) data, uji transfabilitas (validitas eksternal/Generalisasi) dan uji komfirmabilitas (obyektifitas). Dalam penelitian kualitatif ini yaitu memakai Teknik uji dependabilitas

(Reabilitas) data adalah langkah terhadap keseluruhan proses penelitian. Adapun Sering terjadi seorang peneliti tersebut tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji dependabilitas (Reabilitas). Pengujian Reabilitas biasanya dilakukan oleh tim auditor independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Maka itu peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan Sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Maka itu Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data yang berarti membandingkan serta mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang ada misalnya, membandingkan hasil pengamatan dan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara khusus serta membandingkan dari hasil wawancara dan dokumen yang ada.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang “Kekerasan Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Yayasan Lingkar Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LAPPAN) Kota Ambon”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19 yaitu, 1) kekerasan fisik, berupa pemukulan, penganiayaan, 2) kekerasan seksual, berupa pelecehan, pemerkosaan, 3) kekerasan sosial, berupa penelantaran, dan pemaksaan kerja pada anak.
2. Penyebab terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19 yaitu a) Pemutusan Hubungan Kerja yang terjadi pada orang tua, b) orang tua yang menghendaki anaknya untuk membantu perekonomian keluarga diantaranya: 1) membantu berjualan, 2) mengurangi uang jajan, 3) memenuhi fasilitas belajar seperti, pulsa data, buku paket, dan copian tugas, c) Pembelajaran Jarak Jauh, d) penggunaan Aplikasi Dewasa Pada Anak, e) Adanya disharmoni Dalam Keluarga.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan kepada lembaga yang menjadi objek atau sasaran penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi ataupun sebagai bahan masukan antara lain:

1. Kepada Jurusan Bimbingan konseling islam

Agar hasil penelitian ini di jadikan sebagai data sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus bahan kajian dan tambahan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan

mahasiswa BKI tentang kekerasan yang terjadi pada anak khususnya di masa pandemi covid-19.

2. Kepada Pimpinan Yayasan Lingkar pemberdayaan Perempuan Dan Anak (LAPPAN) Kota Ambon.

Hendaknya Di harapkan agar Selalu meningkatkan kebijakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbasis pada pencegahan kekerasan pada anak.

3. Kepada pendamping korban kekerasan

Hendaknya agar selalu sabar dan giat dalam menangani anak korban kekerasan agar dapat membantu anak korban kekerasan untuk mendapatkan hak-haknya serta kebutuhan yang korban butuhkan dalam proses penyembuhan pada anak korban kekerasan.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Agar hasil penelitian ini di jadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kekerasan pada anak khususnya pada masa pandemi covid-19. Penelitian yang peneliti lakukan masi jauh dari sempurna, semoga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan serta memberikan solusi terbaik terkait penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Thatit Manon dkk, “*Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak di kota Malang*” *Identifation of violence in children in malang city*. Jurnal perempuan dan anak (JPA), Vol 02. No 01, Februari 2019, Tersedia di: [ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id). di Akses Pada Tgl 2 Maret, Thn 2022.
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Thn 2010).
- Chairilisyah, Daviq. “*Pembentukan Kepribadian Positif An ak Sejak Usia Dini*”, Jurnal Educhild Pendidikan dan Sosial, Vol 01, No 01, Thn 2012, Tersedia di: [ejournal.unri.ac.id](http://ejournal.unri.ac.id). di Akses Pada Tgl 5 Maret Thn 2022.
- Dimyant, Johni, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Jakarta Kencana Perdana Media Grup) Thn 2013.
- Dirk, Pasalbessy John, “*Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta solusinya*”, *Jurnal sasi*, vol 16 No 03, September Thn 2010, Tersedia di: <https://fhukum.unpati.ac.id>. di akses pada tanggal 12 Februari Thn 2022.
- Eminurlita, “*Dampak kekerasan orang tua terhadap anak*” (Studi kasus di Daerah Lubuk Buaya Koto Tangah Padang), Thn 2018.
- Eriyanti, Linda Dwi, “*Pemikiran Johan Galtung Tentang Kekerasan Dalam Perspektif Feminisme*”, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. 06, No. 01, April-September Thn 2017, Tersedia di: <https://doi.org/10.18196/hi.61102>. di Akses pada Tgl 18 Februari Thn 2022.
- Fakih, Imam, “*Hak dan Kewajiban Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Jurnal Studi Agama Islam, Vol.13. No. 01, Thn, 2020, Tersedia di: [journal.stainupacitan.ac.id](http://journal.stainupacitan.ac.id), di Akses Pada Tgl 5 Maret Thn 2022.
- Fauziah, Dewi, “*Perlindungan Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga*” (Studi Kasus Terhadap Penanganan Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga Di Lembaga Perlindungan anak (LPA) Provinsi DIY) Thn 2020.

- Fitriani, Rini, “Peranan Penyelegaraan Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak” Jurnal Hukum, Vol. 02. No. 02, Thn, 2016, Tersedia di: <https://media.neliti.com>, di Akses Pada Tgl 16 Februari Thn 2022.
- Hadori, Mohamat, “Aktualisasi-Diri (self-aktuadization) Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat”, Jurnal Lisan Al-hal, Vol 09, No 02, Desember Thn 2015, Tersedia di: Journal. Ibrahimy.ac.id, di Akses Pada Tgl 5 Maret Thn 2022.
- Haryatmoko, *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*, (Yogyakarta: Kunisius,) Thn 2007.
- Huraerah, Abu, “Kekerasan Terhadap Anak”, (Bandung: Nuansa, Thn, 2012).
- hyoscyamira Darosy endah, “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak”, Jurnal Psikolog, Vol 10, No 02, Oktober, Thn 2011, Tersedia di: [ejournal.undip.ac.id](http://ejournal.undip.ac.id). di Akses Pada tgl 5 Maret Thn 2022.
- Khusni, Moh Faishol Khusni, “Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaanya Dalam Perspektif Islam”, Jurnal Perempuan dan Anak, Vol 02, No 02, Desember Thn 2018, Tersedia di: [ejournal.iain.tulungagung.ac.id](http://ejournal.iain.tulungagung.ac.id), di Akses Pada Tgl 5 Maret Thn 2022.
- Kurniasari, Alit, “Dampak Kekerasan Kepribadian Anak, LIMPACT OF VIOLENCE IN CHILDREN’S PERSONALITY, Jurnal Kesejahteraan Sosial, vol 05, NO 01. Januari - April Thn 2019. Tersedia di: [ejournal.kemendes.go.id](http://ejournal.kemendes.go.id), di Akses Pada Tgl 2 Maret Thn 2022.
- Machmud, Hadi, “urgensi Pendidikan moral dalam membentuk kepribadian anak”, jurnal AL-TA’DIB kajian ilmu kependidikan. vol 07. NO 02. Juli- Desember Thn 2014, Tersedia di. [ejournal.iainkendari.ac.id](http://ejournal.iainkendari.ac.id). di Akses Pada Tgl 2 Maret Thn 2022.
- Mahmudi, Iman Nur, “Child Abuse Kekerasan Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Thn 2018.
- Muliawati, Dyah, “Identifikasi Tindakan Kekerasan Terhadap Anak Sekolah Dasar di Masa Pademi Covid-19” Jurnal Kesehatan Media Madani, Vol 11, No 02 Desember, Thn 2022, Tersedia di: <https://132.Article.Text/20201231>, di Akses Pada Tgl 20 Januari Thn 2022.

- Mulyana, Nandang dkk, “*Penanganan Anak Korban Kekerasan*”, Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, Vol. 13 No 01, Mei Thn 2018, Tersedia di: [ejournal.iainkendari.ac.id](http://ejournal.iainkendari.ac.id). di Akses Pada Tgl 18 Februari Thn 2022.
- Mulyasa, Dedy, *Metode Penelitiian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial (Bandung Remaja Rosdakarya)*, Thn 2001.
- Nasir M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia,) Thn 1998.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tersito), Thn 2003.
- Pasalbessy, John Dirk, “*Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Serta solusinya*, Jurnal sasi, vol 16 No 03, September Thn 2010, Tersedia di: <https://fhukum.unpati.ac.id>. di Akses Pada Tgl 12 Februari Thn 2022.
- Pemkot Ambon, Richard Louhenapessy, *Prihatin Kekerasan Perempuan Dan anak Meningkat di Masa Pandemi Covid-19*. (Pemkot Ambon). Tersedia di <https://ambon.go.id>. di Akses Pada Tgl 2 Maret Thn 2022.
- Redaksi Tim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas), Thn 2008.
- Sakroni, *Kekerasan Terhadap Anak di Masa Pandemi covid-19 (Volence against children during the covid-19 pandemi)*. Jurnal Sakroni, Vol. 07. 02, Agustus Thn 2021, Tersedia di: [ejournal.kemsos.go.id](http://ejournal.kemsos.go.id), di Akses Pada Tgl 16 Februari Thn 2022.
- Suteja, Jaja dkk, “*Dampak kekerasan orang tua terhadap psikologi anak dalam keluarga*” jurnal equalita, vol 01, No 02, Desember, Thn 2019, Tersedia di: [Avaliableonlineatt,http://syekhnurjati.ac.id/jurnal](http://syekhnurjati.ac.id/jurnal). di Akses Pada Tgl 2 maret Thn 2022.
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix), Thn 2009.
- Tang, Ahmad, “*Hak-Hak Anak Dalam Pasal 54 UU No.35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*”, Vol 2 No 02. Thn 2020, Tersedia di: [Jurnal.iain.bone.ac.id](http://Jurnal.iain.bone.ac.id). di Akses Pada Tgl 13 Februari Thn 2022.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

- I. Observasi : Staf/Pembina  
 Tentang : Kekerasan Yang Terjadi Pada Anak

No.	Indikator Observasi Anak Korban Kekerasan	Item	Kualifikasi	
			Ya	Tidak
1.	Dengan adanya berbagai kondisi di masa pandemi covid-19. LAPPAN menemukan adanya Kekerasan yang terjadi pada anak yang di masa pandemi covid-19 yaitu	1) Kekerasan fisik berupa, pemukulan, penganiayaan	✓	
		2) Kekerasan seksual berupa, pelecehan, pemerkosaan	✓	
		3) Kekerasan sosial berupa, penelantaran anak, pemaksaan kerja pada anak.	✓	
2.	Penyebab-penyebab terjadinya tindak kekerasan pada anak yang di temui Lappan di masa pandemi covid-19	a) Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi pada orang tua	✓	
		b) Orang tua yang menghendaki anaknya membantu perekonomian keluarga diantaranya: 1) Membantu berjualan, 2) Mengurangi uang jajan 3) memenuhi fasilitas belajar seperti pulsa data, buku paket, dan copian tugas.	✓	
		c) Pembelajaran jarak jauh	✓	
		d) Penggunaan aplikasi dewasa pada anak	✓	
		e) Disharmoni dalam keluarga	✓	
3.	Kendala-kendala yang di temui Lappan dalam penanganan terhadap anak korban kekerasan	1) Adanya orang tua yang tidak kooperatif	✓	
		2) Pelaku yang terkesan mengancam	✓	

		3) Apratur hukum yang kadang-kadang belum paham betul dalam menangani anak korban kekerasan	✓	
		4) Anak yang menutup diri	✓	
4.	Proses penanganan terhadap anak korban kekerasan Lappan bekerjasama dan memerlukan bantuan pihak atau Lembaga lain sebagai berikut	1) Apratur hukum	✓	
		2) Dinas Pendidikan	✓	
		3) Dinas sosial	✓	
		4) Tokoh Agama	✓	
		5) Tokoh adat	✓	
		6) Masyarakat	✓	
		7) Lembaga perlindungan anak	✓	
		8) Tenaga kesehatan	✓	
		9) Psikolog	✓	
5.	Dengan adanya tindak kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19. Bagaimana upaya Lappan untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan pada anak.	2) Melakukan edukasi dan sosialisasi terhadap anak dan masyarakat di sekolah dan di masyarakat	✓	
		3) Melakukan penguatan kepada anak dan orangtua di masa pandemic covid-19	✓	

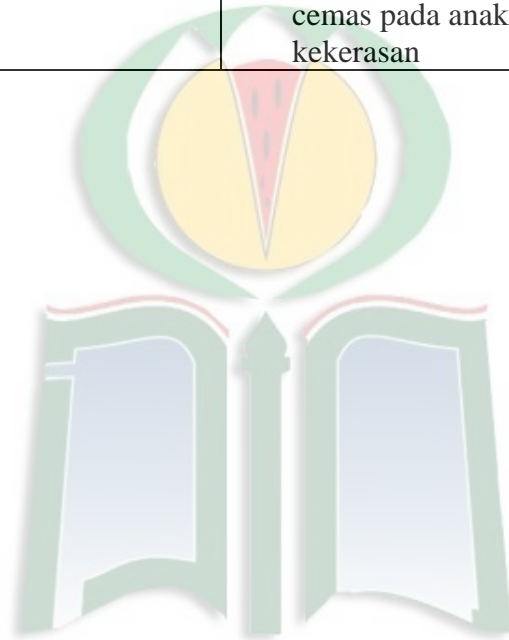
II. Observasi : Anak

Tentang : Kekerasan Yang Terjadi Pada anak

No.	Indikator Observasi Anak Korban Kekerasan	Item	Kualifikasi	
			Ya	Tidak
1.	Kekerasan yang terjadi pada anak yang di temui di masa pandemi covid-19	1) Kekerasan fisik berupa, pemukulan, penganiayaan.	✓	
		2) Kekerasan seksual berupa, penelantaran anak, pemaksaan anak untuk bekerja.	✓	
		3) Kekerasan sosial berupa, penelantaran anak, dan pemaksaan kerja pada anak	✓	
2.	Penyebab hingga terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemic covid-19.	a) Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang terjadi pada orangtua.	✓	
		b) Orang tua yang menghendaki anaknya membantu perekonomian keluarga diantaranya: 1) Membantu berjualan, 2) Mengurangi uang jajan 3) memenuhi fasilitas belajar seperti pulsa data, buku paket, dan copian tugas.	✓	
		c) Pembelajaran jarak jauh	✓	
		d) Penggunaan aplikasi dewasa pada anak	✓	
		e) Disharmoni dalam keluarga	✓	
3.	Dampak-dampak kekerasan yang di temukan Lappan pada Anak korban kekerasan.	1) Luka pada tubuh anak korban kekerasan	✓	
		2) Mengalami masalah kesehatan	✓	
		3) Mengalami penurunan fungsi otak	✓	
		4) Imitasi kekerasan /menjadi pelaku kekerasan pada anak lain	✓	
		5) Gangguan Psikologi	✓	
		6) Anak menjadi pribadi yang tertutup dan tidak	✓	



		percaya diri.		
		7) Mengalami masalah kesehatan alat reproduksi bagi anak korban kekerasan	✓	
		8) Mengalami trauma pasca kejadian	✓	
		9) Susah bersosialisai dengan lingkungan	✓	
		10) Proses Pendidikan anak terganggu atau bermasalah	✓	
		11) Mudah merasa takut dan cemas pada anak korban kekerasan	✓	



**Daftar Nama-Nama/ Inisial Anak-Anak Korban Kekerasan Di Masa Pandemi Covid-19. (p)**

<b>NO.</b>	<b>NAMA/INISIAL</b>	<b>UMUR</b>	<b>JENIS KELA MIN</b>	<b>KASUS/MASALAH</b>
1.	SW	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
2.	NW	10 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
3.	SS	10 THN	P	KEKERASAN FISIK
4.	AL	14 THN	P	KEKERASAN FISIK
5.	FL	10 THN	P	KEKERASAN FISIK
6.	T	14 THN	P	KEKERASAN FISIK DAN KEKERASAN SEKSUAL
7.	JS	13 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
8.	NA	10 THN	P	KEKERASAN FISIK
9.	JW	12 THN	P	KEKERASAN FISIK
10.	SW	10 THN	P	KEKERASAN FISIK
11.	VD	11 THN	P	KEKERASAN FISIK
12.	KW	9 THN	P	KEKERASAN FISIK
13.	AW	11 THN	P	KEKERASAN FISIK
14.	A	7 THN	P	KEKERASAN FISIK
15.	SA	10 THN	P	KEKERASAN FISIK
16.	AF	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
17.	S	10 THN	P	KEKERASAN SOSIAL
18.	W	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
19.	MP	14 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
20.	AP	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
21.	SS	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
22.	M	10 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
23.	FK	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL

24.	N	10 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
25.	S	13 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
26.	NW	12 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
27.	F	13 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
28.	GP	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
29.	NH	8 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
30.	VL	10 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
31.	MS	9 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
32.	YW	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
33.	SR	8 THN	P	KEKERASAN FISIK
34.	AS	11 THN	P	KEKERASAN SOSIAL
35.	EP	12 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
36.	KD	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
37.	WT	10 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
38.	SU	9 THN	P	KEKERASAN FISIK
39.	FY	8 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
40.	L	10 THN	P	KEKERASAN FISIK
41.	YL	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
42.	FA	12 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
43.	P	10 THN	P	KEKERASAN SOSIAL
44.	MM	10 THN	P	KEKERASAN SOSIAL
45.	GA	9 THN	P	KEKERASAN FISIK
46.	V	8 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
47.	PN	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
48.	AW	7 THN	P	KEKERASAN FISIK
49.	BN	10 THN	P	KEKERASAN FISIK
50.	NS	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL

51.	SF	9 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
52.	JP	9 THN	P	KEKERASAN FISIK
53.	SA	12 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
54.	PS	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
55.	WR	9 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
56.	WS	11 THN	P	KEKERASAN FISIK
57.	S	10 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
58.	RA	10 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
59.	ID	9 THN	P	KEKERASAN FISIK
60.	M	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
61.	JS	12 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL
62.	IN	11 THN	P	KEKERASAN SEKSUAL



**Daftar Nama-Nama Anak Korban Kekerasan Di Masa Pandemi Covid-19.(L)**

<b>NO.</b>	<b>NAMA/INISIAL</b>	<b>UMUR</b>	<b>JENIS KELAMN</b>	<b>KASUS/MASALAH</b>
1.	FT	10 THN	L	KEKERASAN FISIK
2.	M	13 THN	L	KEKERASAN FISIK
3.	R	9 THN	L	KEKERASAN FISIK
4.	AH	9 THN	L	KEKERASAN FISIK
5.	D	9 THN	L	KEKERASAN FISIK
6.	AB	11 THN	L	KEKERASAN FISIK
7.	AR	8 THN	L	KEKERASAN FISIK
8.	J	11 THN	L	KEKERASAN FISIK
9.	II	10 THN	L	KEKERASAN SOSIAL
10.	AP	10 THN	L	KEKERASAN FISIK
11.	R	8 THN	L	KEKERASAN FISIK
12.	A	9 THN	L	KEKERASAN FISIK
13.	SK	10 THN	L	KEKERASAN FISIK
14.	ET	9 THN	L	KEKERASAN SOSIAL
15.	Y	9 THN	L	KEKERASAN FISIK
16.	LS	9 THN	L	KEKERASAN FISIK
17.	FH	8 THN	L	KEKERASAN FISIK
18.	FS	10 THN	L	KEKERASAN FISIK
19.	MF	11 THN	L	KEKERASAN SOSIAL
20.	RK	10 THN	L	KEKERASAN FISIK
21.	ZD	9 THN	L	KEKERASAN FISIK

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

No	Pedoman Wawancara Staf Pegawai/ Pendamping, Pembina Korban
1	Bagaimana bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19?
2	Apa saja penyebab terjadinya tindakan kekerasan pada anak di masa pandemi covid 19?
3	Apa saja dampak-dampak yang terjadi pada anak korban kekerasan di masa pandemi covid-19?
4	Apa saja yang menjadi fokus utama Lappan dalam menangani anak korban kekerasan?
5	Bagaimana proses penanganan Lappan Terhadap Anak Korban Kekerasan?
6	Pihak-pihak apa saja atau Lembaga apa saja yang membantu menangani anak korban kekerasan di masa pandemi covid-19?
7	Apa saja kendala yang di temui Lappan dalam menangani anak korban kekerasan di masa pandemic covid-19?
8	Bagaimana upaya Lappan dalam mencegah tindak kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemic covid-19? sebut?

No.	<b>Pedoman Wawancara Anak Korban Kekerasan</b>
1	Bagaimana bentuk kekerasan yang kamu alami?
2	Apa yang menyebabkan sampai kamu mengalami kekerasan itu?
3	Apakah terdapat gangguan kesehatan yang kamu alami setelah kejadian kekerasan ini?
4	Apa saja dampak yang kamu alami setelah terjadinya tindak kekerasan ini, mulai dari dampak kehidupan sehari-hari, diri sendiri hingga Pendidikan dan lingkungan masyarakat?
5	Apa saja bantuan/penanganan yang sudah kamu dapati setelah terjadinya tindak kekerasan ini?



## HASIL WAWANCARA

### I. Hasil Wawancara Staf/ Pembina

No.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1.	Apa saja bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19?	Ibu JC “Bentuk kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemi covid-19 itu ada kekerasan fisik seperti penganiayaan, pemukulan pada anak seperti yang di alami adik AB dan SK ini, ada juga kekerasan seksual adanya kekerasan seksual pada anak di masa pandemi covid-19 yaitu berupa pelecehan, pemerkosaan yang sering di temui pada anak, tindakan kekerasan yang terjadi pada anak ini akibat dari adanya anak yang menggunakan aplikasi dewasa, kemudian adanya perkenalan dengan orang di sosial media dan berujung pertemuan hingga mengakibatkan terjadinya kekerasan seksual ini, sehingga mengakibatkan masalah pada alat reproduksi anak korban	Berdasarkan pernyataan yang ada bahwa pada masa pandemi covid-19 Lappan menemukan adanya bentuk-bentuk kekerasan yang terjadi pada anak, yaitu adanya kekerasan fisik seperti penganiayaan pemukulan, kekerasan seksual seperti pelecehan, pemerkosaan, dan kekerasan sosial seperti penelantaran anak, pemaksaan anak untuk bekerja. Sehingga hal-hal tersebut membuat adanya pelanggaran terhadap hak-hak anak.



	<p>kekerasan seksual, dan pada kondisi psikis anak seperti pelecehan, pemerkosaan, dan kekerasan sosial Kemudian juga ada kekerasan sosial yang terjadi pada anak di masa pandemic covid-19 yang kami temui yaitu adanya penelantaran anak dan pemaksaan anak untuk bekerja, seperti yang kami temui itu, pada adik P dia berumur 10 tahun dia punya orang tua bercerai waktu masa pandemi itu 2020 bulan oktober menurut data yang kami temui itu, selama pandemi itu orang tuanya mengalami masalah ekonomi akibat dari tidak adanya pendapatan terutama pada bapaknya yang tidak lagi bekerja sehingga orangtuanya sering bertengkar karena masalah ekonomi hingga bercerai, kemudian bapaknya pisah dengan ibunya dan adik P ini tinggal sama ibunya tetapi ibunya ini sering pergi sampai berbulan-bulan baru pulang tidak tau kemana, akhirnya dia</p>	
--	--	--

		<p>ditinggalkan di rumah sama kakanya saja yang berumur 12 tahun dan membuat adik P dan kakanya ini tidak bersekolah, makan saja dapat kasih dari tetangga baru makan, sehingga membuat anak-anak ini tidak mendapatkan hak-hak mereka sebagai anak mulai dari mendapat kasih, perlindungan, sekolah, hingga kami melakukan bantuan penanganan terhadap kemudian ada adik P ini berupa melakukan pendekatan dan peringatan dengan keluarganya terutama ibunya agar tidak melakukan hal tersebut lagi kepada korban sebab apabila terulang lagi maka hukum akan bertindak, kami juga memberikan bantuan, Pendidikan dan bantuan kebutuhan hidup anak, kemudian juga yang kami temui ada anak yang di paksa untuk bekerja di masa pandemic dengan pekerjaan yang berat dan sebenarnya anak itu belum layak untuk bekerja seperti itu</p>	
--	--	--	--

ada yang kami temui itu anak yang di paksa bekerja bangunan dengan bapaknya karna orang tuanya pikir cuman sekolah online saja hingga berdampak anak tidak sekolah, dan tidak belajar seperti anak lainya hingga membuat kami dari lappan melakukan bantuan tindakan sama halnnya dengan adik P tadi kami membantu Pendidikan dan kebutuhan keperluan pada anak tersebut”

Ibu N “Dari tahun 2020 awal adanya pandemi covid-19 itu di temukan adanya bentuk kekerasan yang terjadi pada anak itu kekerasan fisik seperti pemukulan dan penganiayaan yang terjadi pada anak akibat dari adanya orangtua yang stress karena kondisi ekonomi yang buruk di masa pandemic karna ada anak yang tidak tidak mampu mengasai materi belajar online, terus ada kekerasan seksual yang kami Lappan

	<p>temui di masa pandemi covid-19, ini merupakan kasus kekerasan yang banyak di alami anak di masa pandemi, mulai dari ada anak yang berkenalan dengan orang baru di sosial media hingga berujung pertemuan dan mengakibatkan terjadinya pelecehan ataupun pemerkosaan, ada juga akibat dari adanya covid-19 membuat orang-orang terdekat dalam keluarga stress dan melakukan hal-hal negatife berupa pelecehan dan pemerkosaan pada anak, dan mengakibatkan adanya masalah kesehatan pada korban, kemudian kami juga melakukan kerja sama dengan pihak medis untuk melakukan pemeriksaan kesehatan alat reproduksi pada anak korban kekerasan yang mengalami masalah pada alat reproduksi anak korban kekerasan, Ada kekerasan sosial yang kami temui itu ada anak yang di telantarkan orang tuanya karena kondisi ekonomi yang</p>	
--	--	--

		<p>buruk di masa pandemic, sehingga membuat anak tidak mendapat hak-haknya mulai dari hak memperoleh kasih sayang, hak memperoleh Pendidikan, ada juga anak yang di paksa untuk bekerja di masa pandemic yang dimana pekerja itu berat tidak layak di kerjakan oleh anak-anak, ada yang di suru bantu orang tuanya kerja di bangunan sampai mengganggu proses belajar anak bahkan sampai tidak sekolah”.</p>	
2.	<p>Apa saja penyebab hingga terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemi covid-19?</p>	<p>Ibu JC “Sebenarnya kalau di lihat kekerasan terhadap anak itu sudah ada dari sebelum adanya pandemi covid-19 akan tetapi dengan adanya pandemi covid-19 ini membuat pemicu peningkatan terhadap kekerasan pada anak, penyebabnya itu adanya orang tua yang stress akibat tekanan ekonomi, kemudian minimnya pola asuh orang tua kepada anak, buat anak mendapat perlakuan kekerasan, terus ada juga</p>	<p>Berdasarkan pernyataan yang ada bahwa penyebab kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemic covid-19 yang di temui yaitu sangat berikatan dengan kondisi sosial, ekonomi, psikolog orang tua, dan peraturan kebijakan pembelajaran online yang di terapkan di masa pandemic covi-19, sehingga di temukan penyebab kekerasan yang terjadpada anak yaitu adanya, himpitan ekonomi, pemutusan hubungan kerja (PHK), pembelajaran jarak jauh, penggunaan aplikasi dewasa pada anak, disharmoni dalam keluarga.</p>

	<p>penyebabnya himpitan ekonomi dalam keluarga, karna ada keluarga yang punya latar belakang pendapatan keluarga yang tidak menentu sehingga dengan adanya pandemic ini membuat semakin buruk ekonomi keluarga, sehingga penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan hidup keluarga sedangkan tuntutan kebutuhan ekonomi terus bertambah Terus adanya penyebabnya sehingga anak mengalami kekerasan di masa pandemic covid-19 itu seperti yang di alami adik AB ini dia mendapat kekerasan itu penyebabnya karena pada saat pandemi covid-19 bapaknya adik AB ini dia tidak bekerja bangunan karena pandemi, sehingga tidak ada pendapatan dan akhirnya ibunya ini membuat jualan kue dan menyuruh adik AB ini berjual ketika adik AB ini tidak mau pergi berjualan kue karena alasan dia mau belajar dan sekolah online akan tetapi mamanya</p>	
--	--	--

	<p>ini tidak mau tau dan marah serta memukul adik AB ini sampai mengalami sakit dan luka-luka, ada juga kalau dia minta uang untuk jajan mamanya ini marah dan pukul dia. Hingga membuat anak ini dia tidak mau sekolah dan belajar, malu hati ketemu teman-temannya. Maka dari itu dapat di katakan bahwa kekerasan yang di alami adik AB ini di berkaitan dengan adanya masalah himpitan ekonomi dalam keluarga tersebut, di lihat dari adanya latar belakang pendapatan keluarga yang tidak menentu sehingga dengan adanya pandemic ini membuat semakin buruk ekonomi keluarga, sehingga penghasilan tidak cukup untuk kebutuhan hidup keluarga sedangkan tuntutan kebutuhan ekonomi terus bertambah mulai dari makan sehari-hari hingga kebutuhan Pendidikan anak, sehingga membuat orangtua kemudian stress dan melampiaskan kepada anak mulai</p>	
--	---	--

	<p>dari tindakan memukul anak hingga penelantaran serta pemaksaan anak untuk bekerja, itu yang kami temui di masa pandemic covid-19. seperti yang di alami Penyebabnya itu juga adanya orang tua yang di PHK atau orang tua yang dapat kasih berhenti dari pekerjaan seperti yang di alami adik SK bahwa penyebab dia mendapat kekerasan itu ketika pada masa pandemi bapaknya mengalami phk di salah satu perusahaan diving dengan waktu bersamaan juga adik SK ingin meminta di belikan HP pada saat keadaan orang tuanya ini tidak ada pendapatan, kemudian adik SK ini dia itu terus meminta yah namanya anak kecil mau minta, minta saja tindak pikir situasi, sehingga bapaknya emosi hingga melakukan kekerasan berupa mukulan dan pengiyaan kemudian stress akibat tekanan ekonomi, terdapat minimnya pola asuh orang tua kepada anak juga, yang membuat anak</p>	
--	---	--



		<p>mendapat perlakuan kekerasan -19. Terus ada kan sistem pembelajaran jarak jauh atau online, orang tua di haruskan mendampingi anak belajar di rumah di ketahui bahwa tidak semua orang tua mampu memahami skema pembelajaran online di rumah, akibatnya ketika anak di nilai kurang mampu memperoleh pelajaran, orangtua tidak bisa kontrol emosi, dan melakukan kekerasan pada anak, seperti yang teerjadi pada adik RP dalam data anak korban kekerasan yang ada, dia mendapat kekerasan fisik akibat dari ketidak mampuan dia dalam memahami skema pembelajaran online yang di laksanakan di rumah sehingga membuat ibunya emosi dan melakukan tindak kekerasan pada adik RP sehingga mengakibatkan luka dan rasa sakit, kemudian juga di temukan pada masa pandemic ada anak yang meminta fasilitas belajar online berupa hp,</p>	
--	--	--	--

kuota di masa pandemi ini di rasakan memberatkan orangtua dengan kondisi ekonomi orang tua yang buruk di masa pandemi sehingga membuat orang tua emosi dan melakukan tindak kekerasan pada anak”.

Ibu N “Penyebabnya kalau mau di bilang mulai dari adanya masalah ekonomi dalam keluarga, yang di alami orang tua serta pelaku kekerasan dari keadaan covid-19 yang mengakibatkan tidak punya penghasilan, penghasilan yang tidak cukup untuk kehidupan sehari-hari serta tuntutan kebutuhan-kebutuhan hidup dan mengakibatkan stress dengan keadaan dan melampiaskan kepada anak dan orang terdekat, Terus ada kan sistem pembelajaran jarak jauh atau online orang tua di haruskan mendampingi anak belajar akibatnya ketika anak di nilai kurang mampu memperoleh pelajaran orangtua

	<p>tidak bisa kontrol emosi, dan melakukan kekerasan pada anak, serta ada anak yang meminta untuk di berikan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran online berupa hp dan sebagainya, kemudian karena kondisi himpitan ekonomi dalam keluarga di masa pandemic membuat orang tua gampang emosi sehingga melakukan tindak kekerasan pada anak, menggunakan sosial media, kemudian muncul berbagai masalah mulai masalah ekonomi, keharminisan keluarga yang di alami, hingga, Kemudian di temukan juga di masa pandemi covid-19 ini segala proses pembelajaran semuanya serba online membuat meningkatnya anak-anak yang menggunakan hp dan menggunakan sosial media, kemudian muncul berbagai masalah di masa pandemi covid-19 mulai dari masalah ekonomi, hingga berakibat masalah keluarga yang tidak</p>	
--	---	--

		<p>harmonis sehingga anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang serta mendapat pelampiasan emosi orang berupa kekerasan fisik, psikis akibat dari pertengkaran yang sering terjadi, yang membuat alasan anak-anak hingga terjerumus menggunakan aplikasi dewasa seperti yang kita temukan itu kaya mi chat, tantan, facebook ka itu yang seharusnya tidak boleh di gunakan anak, alasan yang kita temui itu mulai dari alasan karena masalah ekonomi yang keluarga alami dan anak merasa tidak di kasih uang, fasilitas atau kebutuhan keperluan yang dia mau, kemudian kurangnya kasih sayang yang dia dapati dan membuat anak mencari perhatian dan kasih sayang di luar, sehingga membuat anak menggunakan aplikasi seperti mi chat itu, dan melakukan hal-hal perkenalan dengan orang lain khususnya lawan jenis, hingga berakibat pada kekerasan yang</p>	
--	--	---	--

		<p>terjadi pada anak yang biasa di temui di masa pandemic itu kekerasan seksual seperti yang di laporkan orang tua korban, hingga juga berakibat pada masalah pada alat reproduksi anak korban kekerasan tersebut, sehingga kami melakukan bantuan pemeriksaan masalah kesehatan alat reproduksi pada anak korban kekerasan, seperti yang terjadi pada adik T dia menggunakan Aplikasi dewasa tersebut karena merasa tidak di kasih uang dan fasilitas yang dia mau pada masa pandemi karena latar belakang keluarga yang ekonomi menengah dan mengalami masalah ekonomi di masa pandemic membuat adik T menggunakan aplikasih dewasa hingga berakibat pada adanya tindakan kekerasan seksual yang di alami dan masalah pada alat reproduksi anak korban kekerasan tersebut dan juga pada saat oratuanya terutama bapaknya mengetahui hal tersebut juga dia</p>	
--	--	---	--

	<p>sempat di pukul karena menggunakan aplikasi seperti itu, sehingga kami melakukan bantuan pemeriksaan fisik maupun psikis dan masalah kesehatan alat reproduksi pada anak korban kekerasan, Kemudian muncul berbagai masalah di masa pandemi covid-19 mulai dari masalah ekonomi, Hingga berakibat masalah keluarga yang tidak harmonis akibat dari keadaan di masa pandemic sehingga membuat anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang serta mendapat pelampiasan emosi orang tua berupa kekerasan fisik maupun psikis akibat dari pertengkaran yang sering terjadi, kemudian kurangnya kasih sayang yang dia dapati membuat anak mencari perhatian dan kasih sayang di luar, seperti yang terjadi pada adik JS akibat dari pertengkaran yang sering terjadi pada keluarganya hingga mengakibatkan imbas dari pertengkaran itu berupa kekerasan fisik dan</p>	
--	--	--

		<p>psiki dari orang tuanya membuat dia merasa tidak ada nyaman dalam keluarga hingga membuat dia mencari kenyamanan dan kasih sayang diluar sehingga membuat anak melakukan hal-hal perkenalan dengan orang lain khususnya lawan jenis, hingga berakibat pada kekerasan yang terjadi pada anak yang biasa di temui di masa pandemic itu kekerasan seksual seperti yang di laporkan orang tua korban, hingga juga berakibat pada masalah pada alat reproduksi anak korban kekerasan tersebut, sehingga kami melakukan bantuan pemeriksaan masalah kesehatan alat reproduksi pada anak korban kekerasan”.</p>	
3.	<p>Apa saja dampak-dampak yang terjadi pada anak korban kekerasan di masa pandemi covid-19?</p>	<p>Ibu JC “Dampak kekerasan yang di temui pada anak korban kekerasan yaitu adanya dampak pada psikolog anak korban kekerasan seperti adanya anak korban kekerasan yang tidak bisa</p>	<p>Berdasarkan pernyataan yang ada bahwa dampak-dampak yang di temui pada anak korban kekerasan yaitu, adanya dampak pada gangguan psikolog seperti ada anak yang trauma pasca kejadian</p>

		<p>menerima keadaan dirinya pasca kekerasan yang dia alami, anak menjadi pribadi yang tertutup, susah bersosialisasi, kesehatan fisik yang terganggu seperti luka-luka pada tubuh korban, gangguan kesehatan alat reproduksi bagi anak korban kekerasan seksual, hingga adanya pendidikan yang terganggu atau tidak mau sekolah lagi akibat kekerasan yang anak tersebut alami, penurunannya fungsi otak bagi anak korban kekerasan seperti malas belajar atau tidak mau belajar lagi</p> <p>Ibu N “biasanya yang ditemui itu, adanya gangguan psikis pada anak ada anak yang tertutup, trauma pasca kejadian kekerasan, susah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, gangguan kesehatan fisik seperti sakit akibat luka yang ada dari kekerasan yang di alami,</p>	<p>kekerasan yang dia alami, ada anak yang tidak bisa menerima dirinya sendiri akibat kekerasan yang dia alami, ada yang tertutup dan susah bersosialisasi dengan lingkungan serta teman-teman. Masalah kesehatan fisik anak korban kekerasan, ada anak yang mengalami sakit akibat luka-luka yang ada akibat kekerasan yang di alami, gangguan kesehatan reproduksi bagi anak korban kekerasan seksual, adanya penurunan fungsi otak seperti anak yang sudah malas belajar, Pendidikan yang bermasalah atau terganggu atau anak yang tidak mau ke sekolah lagi. Sehingga Lappan berupaya dalam proses penyembuhan dengan metode healing, belajar dan bermain, menyamaratakan korban dengan tidak menganggap bahwa mereka korban dan berbeda dengan anak lainnya, menyamakan dengan anak lainnya sehingga korban mampu menerima dirinya dan percaya diri, merasa di sayangi dan di</p>
--	--	--	--



		<p>mengalami adanya gangguan kesehatan alat reproduksi bagi anak korban kekerasan seksual, Pendidikan yang terganggu dan bermasalah, ada anak yang tidak mau sekolah lagi, maka dari itu setiap kegiatan pada forum-forum anak-anak itu kita lebih banyak menggunakan metode healing, bermain dan belajar. Jadi kita tidak langsung melibatkan atau menganggap korban itu korban dan berbeda dari anak lainnya akan tetapi kami menyamaratakan semuanya agar dia dapat menimbulkan percaya diri, dia merasa di sayang dan di lindungi.</p>	<p>lindungi.</p>
4.	<p>Apa saja yang menjadi fokus utama Lappan dalam menangani anak korban kekerasan?</p>	<p>Ibu JC “Tidak bisa di bilang fokus utama karena semua itu penting, mulai dari penanganan kesehatannya bagi anak yang saki atau luka akibat kekerasan fisik, penanganan bagi anak korban kekerasan yang mengalami gangguan kesehatan reproduksi akibat kekerasan seksual,</p>	<p>Berdasarkan pernyataan yang di dapat di bahwa fokus utama Lappan yang di lakukan yaitu, Dalam penanganan terhadap anak korban kekerasan yaitu semua yang menyangkut kebutuhan anak itu penting, mulai di lihat dari apa yang paling di butuhkan masing-masing anak korban kekerasan,</p>

		<p>penanganan untuk memperoleh pendidikan, bagi anak yang sudah putus sekolah atau tidak mau pergi ke sekolah lagi semenjak dia mengalami kekerasan itu, serta memberikan bantuan berupa perlengkapan sekolahnya, berikan bimbingan bagi anak untuk kembali belajar dan ke sekolah, hingga hak memperoleh keadilan pada jalur hukum atau melaporkan kejadian ini ke pihak kepolisian atau pihak berwajib. Memberikan bantuan konseling dengan bekerja sama dengan psikolog dari UI, kami juga melakukan konseling sosial terhadap korban seperti memberikan bantuan kepada anak agar mampu memulihkan pemahaman berinteraksi dengan lingkungannya, Maka dari itu apapun yang berkaitan terhadap penanganan anak korban kekerasan saya rasa semua penting.</p>	<p>hingga penanganan kesehatan, memperoleh keadilan hukum, pemenuhan hak-haknya, memperoleh Pendidikan, hingga kesehatan psikisnya, kemudian Melakukan penyembuhan terhadap anak dengan metode yang anak-anak sukai melakukan edukasi dan sosialisasi terhadap ancaman kekerasan terhadap anak dan metode penyembuhan kepada anak korban kekerasan di lakukan di alam terbuka</p>
--	--	---	---

		<p>Ibu N “Fokus utama yang di perhatikan Lappan Pada anak Korban kekerasan itu kita lihat kembali apa yang paling di butuhkan dari korban itu sendiri karena dari masing-masing anak korban kekerasan mempunyai kebutuhan yang bebeda-beda selain itu kita juga sangat memperhatikan terkait kesehatan fisik, seperti luka-luka pada tubuh korban dan sakit akibat dari kekerasan yang di alami, maupun kesehatan psikis, dengan melakukan konseling kepada anak korban kekerasan, hingga memberikan bantuan perlengkapan sekolah pada anak, kita juga melakukan penyembuhan dengan metode yang di sukai anak-anak dengan melakukan edukasi dan sosialisasi dengan bermain di alam terbuka dan di barengi dengan kegiatan yang bisa buat anak-anak ini punya aktivitas kemudian pemahaman bagi mereka terhadap ancaman kekerasan pada mereka, serta</p>	
--	--	---	--

		di barengi dengan penyembuhan bagi anak korban kekerasan	
5.	Bagaimana proses penanganan Lappan terhadap anak korban kekerasan?	Ibu JC “Proses penanganan yang saya dan kami semua lakukan di Lappan terhadap anak korban kekerasan yaitu pertama kami melakukan penelaan temuan kasus kekerasan pada anak di temui Lappan adanya laporan dari pihak kepolisian, masyarakat, keluarga, ataupun korban itu sendiri, kemudian kami melakukan penyelidikan terhadap kasus yang telah di ketahui kita melakukan kunjungan rumah, mewawancarai anak korban kekerasan atau juga orang yang di tetapkan sebagai pelaku mengenai kasus yang di laporkan, pengamatan terhadap perilaku anak dan pengamatan terhadap kehidupan keluarga. Terus langkah selanjutnya yang kita lakukan yaitu pemberian bantuan terhadap anak korban kekerasan dan keluarga	Berdasarkan pernyataan yang ada bahwa proses penanganan Lappan yang di lakukan terhadap anak korban kekerasan yaitu, awalnya dengan adanya temuan kasus kekerasan terhadap anak yang di temui Lappan, atau adanya laporan dari pihak kepolisian masyarakat, keluarga korban ataupun korban itu sendiri. Kemudian mengamati dan penelaan terhadap kasus yang ada, melakukan penyelidikan dengan melakukan kunjungan rumah, dengan meawancari anak korban kekerasan, pelaku dan mengamati kehidup keluarga korban kekerasan, langkah selanjutnya melakukan pemberian bantuan terhadap anak korban kekerasan berupa kesehatan fisik maupun psikis, bantuan Pendidikan, penanganan hukum, hingga rehabilitas sosial. Kemudian akhiri kasus yang di

		<p>korban kekerasan, berupa perawatan medis atau kesehatan, Pendidikan, penanganan hukum, bantuan penyembuhan terhadap korban berupa konseling, rehabilitas sosial yang berkerja sama dengan psikolog dari universitas Indonesia, kemudian yang terakhir yaitu akhiri kasus apabila kasus tersebut sudah di nyatakan berhasil ataupun menemukan kendala yang tidak dapat di atasi”</p> <p>Ibu N “Proses atau prosedur yang biasa kita lakukan kepada anak korban kekerasan itu awalnya ada laporan atau temuan kasus yang kita dapati terus melakukan pendalam kasus yang di laporkan, terus melakukan penyelidikan terhadap masalah tersebut, kemudian pemberian bantuan kepada anak korban kekerasan berupa hal-hal yang menjadi kebutuhan anak korban kekerasan dan keluarga, hingga akhiri kasus</p>	<p>mana dalam proses penanganan di nyatakan berhasil dan selesai, atau menemukan kendala yang tak dapat di atasi seperti adanya keluarga yang menolak bantuan penanganan Lappan terhadap anak, ada juga ancaman yang berbahaya dari pelaku kepada Lappan.</p>
--	--	--	---

		<p>dimana dalam kadaan ini sudah di nyatakan selesai atau berhasil ada juga karena terdapat kendala atau hambatan yang tak bisa di lanjutkan seperti adanya keluarga yang tidak kooperatif atau menolak Lappan membantu menangani masalah yang terjadi, ada juga pelaku yang melakukan pengancaman yang berbahaya kepada Lappan”</p>	
6.	<p>Pihak-pihak apa saja atau Lembaga apa saja yang membantu menangani anak korban kekerasan di masa pandemi covid-19?</p>	<p>Ibu JC “Pihak atau Lembaga yang membantu Lappan dalam penanganan anak korban kekerasan yang pasti ada mulai dari belum adanya covid-19 hingga sekarang ini lappan selalu bekerja sama dengan Lembaga atau pihak terkait mulai dari masyarakat, kami bekerja sama atau melakukan pendekatan dengan masyarakat yaitu mengenai informasi kekerasan yang terjadi di masyarakat, tokoh agama, tokoh adat merupakan tokoh-tokoh yang sangat</p>	<p>Berdasarkan keterangan yang ada bahwa dalam proses penanganan terhadap anak korban kekerasan Lappan juga mendapat bantuan dan bekerja sama dengan Lembaga atau pihak terkait yaitu apratur penegak hukum, Lembaga perlindungan anak, dinas kesehatan, dinas sosial, psikolog, dinas Pendidikan, masyarakat, tokoh adat, tokoh agama. Maka dari itu berdasarkan pernyataan yang ada dapat di katakana Lappan selalu berupaya bekerjasama dengan Lembaga</p>

	<p>berperan penting terhadap penanganan untuk efekjerah atau pembinaan bagi pelaku kekerasan di masyarakat, dinas perlindungan anak pihak yang membantu dalam proses bantuan pada anak korban kekerasan berupa bantuan penanganan fisik maupun psikis bagi anak korban kekerasan, Dinas kesehatan yang berupaya meberikan penanganan bagi masalah kesehatan anak korban kekerasan, kemudian dinas sosial pihak yang memberikan bantuan berupa kebutuhan sosial bagi anak berupa pangan dan bantuan tunai bagi anak, psikolog pihak terkait memberikan bantuan berupa konseling, terapi, terhadap anak yang mengalami gangguan psikis, ada juga dinas Pendidikan memberikan bantuan pendidikan bagi korban kekerasan yang mempunyai masalah terhadap Pendidikannya, pihak kepolisian aprtur hukum yang memberikan</p>	<p>serta pihak terkait untuk memfasilitasi memberikan penangan terbaik pada anak korban kekerasan.</p>
--	--	--

		<p>bantuan terhadap penanganan keadilan hukum bagi anak korban kekerasan”</p> <p>Ibu N “adanya pihak yang membantu dan bekerja sama dengan kami dalam menangani anak korban kekerasan itu ada, dari kepolisian atau penegak hukum yang memberikan bantuan berupa keadilan hukum bagi anak korban kekerasan dengan mengawal atau membantu proses hukum yang di laporkan kepada pelaku kekerasan, Dinas Pendidikan memberikan bantuan Pendidikan bagi anak korban kekerasan yang mengalami masalah Pendidikan serta memberikan anggaran pendidikan hingga perlengkapan sekolah, Dinas Sosial adanya bantuan tunai bagi anak korban kekerasan, Lembaga perlindungan anak juga memberikan bantuan berupa perlindungan bagi anak dengan memfasilitasi bantuan hukum dan pemenuhan</p>	
--	--	--	--

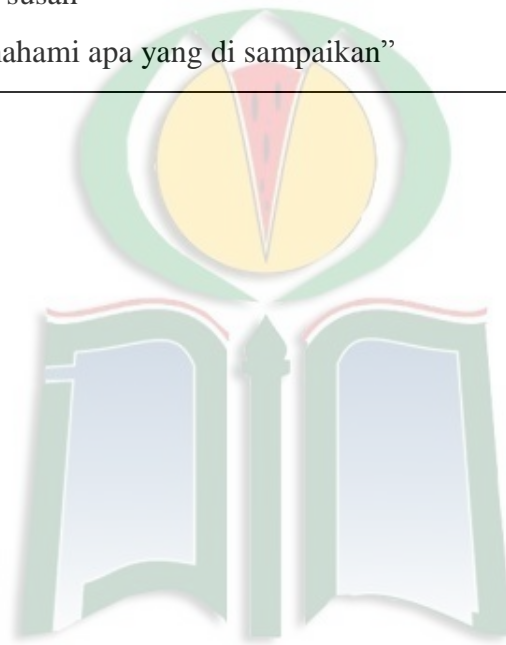


		<p>hak-hak bagi anak , psikolog dari Universitas Indonesia juga memberikan bantuan konseling serta terapi bagi anak korban kekerasan, hingga tenaga kesehatan memberikan bantuan penanganan kesehatan bagi anak korban kekerasan seperti kekerasan fisik terdapat luka atau berakibat sakit bagi anak korban kekerasan, ada juga bagi anak korban kekerasan seksual yang mengalami masalah kesehatan pada reproduksi anak korban kekerasan.</p>	
7.	<p>Apa saja kendala yang di temui Lappan dalam menangani anak korban kekerasan di masa pandemic covid-19?</p>	<p>Ibu JC “Kendalanya yaitu Namanya anak ini mau di bilang dia belum bisa merespon apa yang di sampaikan seratus persen kendalanya disitu kita agak sulit dalam berkomunikasi dengan anak korban kekerasan tersebut, adanya keluarga yang kurang koopertif seperti keluarga yang menolak kami atau pihak Lappan dalam menani masalah anak korban kekerasan, pelaku</p>	<p>Berdasarkan keterangan yang ada bahwa adanya Kendala-kendala yang di temui Lappan, oleh sebab itu penanganan terhadap anak korban kekerasan tak selamanya berjalan baik dan mulus, adanya anak yang belum bisa merespon atau memahami serratus persen apa yang di sampaikan, adanya keluarga yang kurang kooperatif atau perilaku menolak terhadap bantuan di berikan</p>

		<p>yang terkesan mengancam kami, hingga apratur penegak hukum yang kadang-kadang mereka juga belum paham betul bagaimana menangani anak korban kekerasan”</p> <p>Ibu N “Ada pihak-pihak masyarakat yang sering salah tanggap dengan bantuan yang kami lakukan kepada anak korban kekerasan seperti mereka berfikir bahwa kita hanya datang mencari kasus masalah yang terjadi pada anak korban kekerasan untuk kepentingan kita sendiri begitu, keluarga yang kurang kooperatif atau keluarga yang tidak memberik itikad baik untuk kami dalam menangani anak korban kekerasan, anak yang tertutup dan tidak mau memberikinformasi kepada kami, ada anak yang trauma pasca kejadian kekerasan yang dia alami”</p>	<p>Lappan kepada anak, pelaku yang terkesan mengancam pihak Lappan, apratur penegak hukum yang kadang-kadang juga belum paham betul bagaimana menangani anak korban kekerasan, anak yang tertutup dan tidak memberikan informasi kepada Lappan terkait kekerasan yang di alami, anak yang trauma pasca kejadian sehingga susah bersosialiasi dengan orang lain, hingga ada juga masyarakat yang salah tanggap dengan bantuan yang Lappan berikan kepada anak korban kekerasan</p>
--	--	---	---

8.	<p>Bagaimana upaya Lappan dalam mencegah tindak kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemic covid-19?</p>	<p>Ibu JC “Kami melakukan edukasi berupa adanya tindakanancam kekerasan yang terjadi kepada anak, kemudian melakukan sosialisasi tindakan anti kekerasan terhadap anak yang dilakukan untuk memperingati bahwa bahayanya kekerasan yang terjadi pada anak, memberikan penguatan kepada anak di masa pandemic covid-19, orang tua dan masyarakat dilakukan di sekolah, lingkungan masyarakat, hingga komunitas”</p> <p>Ibu N “upaya yang dilakukan melakukan penjangkauan terhadap anak-anak dengan melakukan edukasi berupa hal-hal yang berkaitan ancaman kekerasan pada anak, sosialisasi mengenai bahaya kekerasan pada anak, di masyarakat di sekolah, komunitas, kemudian bagaimana pentingnya mengetahui pencegahan tindakan ancaman kekerasan bagi anak-anak, hingga pentingnya kesehatan reproduksi. kegiatan tersebut dengan berupa kami lakukan dengan berupa healing, belajar dan bermain yang dimana di gabungkan dengan pemahaman terhadap edukasi yang maksudkan</p>	<p>Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa Upaya Lappan dalam mencegah tindak kekerasan yang terjadi pada anak di masa pandemic covid-19 yang dilakukan Lappan yaitu dengan melakukan edukasi terkait hal-hal berupa ancaman kekerasan pada anak, sosialisasi bahaya tindak kekerasan yang terjadi pada anak, serta penguatan terhadap anak, orang tua serta masyarakat terhadap keadaan pandemic covid-19 yang terjadi yang melahirkan dampak bagi segala aspek kehidupan dan dilaksanakan lingkungan sekolah, serta masyarakat.</p>
----	---	--	--

		dengan menggunakan cara-cara yang anak lebih membuat dia merasa nyaman dan tak disudutkan sebagai korban atau membuat anak-anak susah memahami apa yang di sampaikan”	
--	--	---	--



## II. Hasil wawancara anak korban kekerasan

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Analisis
1.	Apa bentuk kekerasan yang kamu alami?	<p>Adik AB “waktu itu saya dapat pukul di badan di kepala, dapat cubit di paha sampai biru, dapat pukul deng kayu di betis, sampai saya badan-badan sakit, dapat pukul dengan tangan, rotan kayu begitu, dengan manyapu juga sampai luka”</p> <p>Adik SK “saya dapat pukul dari bapa di badan sampai luka, biru waktu itu, dapat tendang, dapat pukul di kepala sampai saya rasa sakit, saya dapat pukul dengan tangan, kayu, dapat tendang dengan kaki”</p>	Berdasarkan pernyataan yang ada dapat di katakan bahwa benar adanya tindak kekerasan fisik yang terjadi pada anak, terbukti dengan adanya tindakan memukul di badan, mencubit, tendang, hingga pukulan di kepala, sehingga mengakibatkan luka biru dan rasa sakit pada waktu terjadi tindak kekerasan. Dengan menggunakan tangan, kayu, rotan ataupun sapu
2.	Apa yang menyebabkan sampai kamu mengalami kekerasan itu?	Adik AB “mama marah waktu itu sampai pukul saya kalau mama suru saya pergi berjual kue saya tidak mau, kalau saya minta uang lai mama pukul, mama bikin jualan pas bapa tidak	Berdasarkan pernyataan yang ada bahwa adanya penyebab terjadinya tindak kekerasan pada anak di masa pandemic covid-19, masalah ekonomi merupakan salah satu penyebab, stress sosial akibat

		<p>kerja bangunan, karena corona, waktu saya sekolah online, dari waktu itu jua mama jaga pukul saya sampai luka, biru sampai sakit sebelumnya mama tidak pernah pukul saya seperti itu, paling marah saja kalau salah</p> <p>Adik SK “waktu itu saya menangis terus setiap pulang numpang sekolah online di teman, dia ejek saya tidak punya hp dan saya minta beli hp untuk sekolah online di bapa karena hp yang lama sudah rusak, lalu bapa emosi bapa pukul saya, bapa tendang saya sampai luka terus-terus begitu, biru-biru di badan, bapa pukul lagi kalau saya minta uang par jajan dengan kalau pulang bermain manangis, sg tau kanpa bagitu, bapa kaya begitu dari bapa pas sudah tidak kerja lagi dapat kasih berhenti karena corona, tidak tau kenapa sebelumnya bapa tidak pernah pukul saya seperti itu”</p>	<p>pemberhentian kerja tidak adanya penghasilan di masa pandemic covid-19 merupakan pemicu kekerasan yang terjadi kepada anak, menurut pernyataan yang ada kejadian kekerasan yang terjadi pada anak ini terjadi akibat dampak dari adanya pandemic covid-19 dilihat dari pernyataan baahwa sebelumnya anak atau korban tidak pernah mendapatkan kekerasan seperti itu, dan mendapatkan kekerasan tersebut setelah adanya pemberhentian kerja dan tidak adanya penghasilan di masa pandemi yang di alami pelaku, hingga pelaku melakukan tindak kekerasan pada anak</p>
--	--	---	---

3.	Apakah terdapat gangguan kesehatan yang kamu alami setelah kejadian kekerasan ini?	<p>Adik AB “ada luka-luka, sampai saya badan-badan biru, kepala sering sakit karena dapat pukul dari kepala saya sampai sakit, terus saya tidak mau pergi sekolah waktu itu lagi, tidak mau pergi bermain dengan teman-teman karena malu ada luka-luka dengan biru-biru di saya badan nanti mereka tanya-tanya, pergi bajual saja habis itu pulang</p> <p>Adik SK “iya beta sering rasa sakit sampai demam, beta punya bagian belakang dengan perut juga sakit karna dapat tendang waktu itu, bikin saya pemalas belajar dengan pergi sekolah</p>	Berdasarkan pernyataan di dapat dikatakan bahwa akibat kekerasan yang terjadi pada anak, peneliti temukan adanya masalah kesehatan yang terjadi pada anak korban kekerasan adanya rasa sakit pada badan atau tubuh korban hingga menimbulkan rasa demam pada korban akibat kekerasan yang korban alami, adanya rasa ingin menutup diri tidak mau bermain dengan teman-teman dan membuat anak tidak mau pergi sekolah atau malas belajar
4.	Apa saja dampak yang kamu alami setelah terjadinya tindak kekerasan ini, mulai dari dampak kehidupan sehari-hari. diri sendiri hingga Pendidikan dang lingkungan	Adik AB “Saya tidak mau sekolah lagi waktu itu, tidak mau bermain dengan teman-teman lagi karena ada luka-luka lalu mereka tanya-tanya atau ejek saya begitu.	Berdasarkan pernyataan yang ada peneliti temukan adanya dampak yang ada pada anak korban kekerasan seperti ada anak yang tidak mau ke sekolah lagi, sudah malas belajar, tertutup, malu

	masyarakat?	Adik SK “Bikin saya malas pergi sekolah online karena dapat ejek tidak ada hp, malas belajar, malu bermain dengan teman-teman lagi.	bertemu teman-teman, takut di ejek.
5.	Apa saja bantuan/penanganan yang sudah kamu dapati setelah terjadinya tindak kekerasan ini?	<p>Adik AB “mama sudah tidak paksa saya bajual lagi, saya sudah dapat urus untuk sekolah lagi, dari ibu dari Lappan, dapa ajar belajar, dapat beli buku sekolah, dapat ajak bermain dan belajar dengan teman-teman lain.</p> <p>Adik SK “saya sudah pergi sekolah lagi, saya dapat beli buku belajar, dapat bantuan ipad untuk belajar online, terus ibu Lappan sering datang ajar saya belajar, cerita-cerita dengan saya, ajak ketemu dengan teman-teman di luar belajar dan bermain sama-sama di luar.</p>	Berdasarkan pernyataan yang ada, dapat di katakan bahwa adanya bantuan penangan yang di dapati anak korban kekerasan, di lihat dari pernyataan adanya bantuan pengurusan untuk sekolah lagi, bimbingan belajar, proses konseling dengan mengajak anak bercerita mengaja anak bersosialisasi dengan teman-teman lainnya, memberikan barang-barang kebutuhan sekolah.



**Lampiran 3**

**DOKUMENTASI**



**Yayasan Lingkar pemberdayaan Perempuan Dan Anak (Kota Ambon)**



**Yayasan Lingkar pemberdayaan Perempuan Dan Anak (Kota Ambon)**



**Wawancara dengan Pendamping, Pembina anak Korban kekerasan  
(Jualiana .C. Kappow)**



Wawancara dengan Pendamping, Pembina anak Korban kekerasan  
(Nurfaini)



Wawancara dengan anak korban kekerasan  
(AB)



Wawancara dengan anak korban kekerasan  
(SK)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Nurlia Dewi Astuti  
Tempat/Tanggal Lahir : Waiheru 06-September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Waiheru/Perumnas  
Alamat Domisili : Waiheru/Perumnas  
Status : Mahasiswa  
Kewarga Negara : Indonesia  
Email : [nurliadewiastuti@gmail.com](mailto:nurliadewiastuti@gmail.com)

### Nama Orang Tua

Ayah : Alm Sutrisno Husen  
Alamat Ayah : -  
Ibu : Siti Haning  
Alamat Ibu : Waiheru/Perumnas

### Riwayat Pendidikan

- SD MIN 2 AMBON 2006-2011
- MTs Al-MUHAJIRIN 2011-2014
- MA NURUL TSAQALAIN HILA 2014-2017
- INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON 2018-2022